

Markaz Ilmu

NOTULENSI KAJIAN MARKAZ ILMU

ULAMA AHLUS SUNNAH

عُلَمَاءُ أَهْلِ السُّنَّةِ

Bersama

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

Tabi'in · Mufassir · Muhadditsin · Fuqaha
KOMI 25-28 & 52-58 — Januari & Oktober-Desember 2024

Daftar Isi

Mengenal Ulama Ahlus Sunnah · KOMI 25–28 & 52–58 · Markaz Ilmu

KOMI 25 · ULAMA TABI'IN

Ulama Tabi'in

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah: Masuk ke Ruang Lingkup Manhaj Kedua

II. Materi Hafalan: 13 Nama Ulama Tabi'in

III. Tambahan Materi

IV. Tanya Jawab

V. Pengumuman

KOMI 26 · ULAMA AHLI TAFSIR

Ulama Ahli Tafsir Al-Qur'an

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah: Lima Cara Menafsirkan Al-Qur'an

II. Sepuluh Sahabat Ahli Tafsir

III. Tiga Madrasah Tafsir dan Murid-Muridnya

IV. Kisi-Kisi Pekan Depan: Ulama Ahli Hadits

KOMI 27 · ULAMA AHLI HADITS

Ulama dan Imam Ahli Hadits

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah: Manhaj Umum dan Manhaj Khusus

II. *Ashahhul Asanid*: Sanad Emas Irak

III. Enam Imam *Kutubus Sittah*

IV. Catatan Penutup

KOMI 28 · IMAM AHLUS SUNNAH

Imam–Imam Ahlus Sunnah wal Jama'ah

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah

II. Materi Pokok: 13 Nama

III. Tanya Jawab

KOMI 52 · ULAMA BESAR SERI 1

Mengenal Ulama Besar Ahlus Sunnah (Seri 1): Dua Belas Imam Rujukan Dunia

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah: Dua Ruang Lingkup Ilmu Akidah

II. Muraja'ah Ulama dari Kalangan Sahabat

III. Dua Belas Imam Rujukan Dunia

IV. Tugas Membaca Biografi untuk Pekan Depan

V. Pengumuman

KOMI 53 · ULAMA BESAR SERI 2

Mengenal Ulama Besar Ahlus Sunnah (Seri 2): Tingkatan Tabi'in dan *Al-Mukhadhramun*

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah: Mengenal Ulama Adalah Bagian dari Manhaj

II. Tiga Tingkatan Tabi'in

III. *Al-Mukhadhramun*: Tabi'in Tingkatan Tertinggi

IV. Presentasi Biografi (Tugas Pekan Lalu)

V. Tingkatan Tabi'ut Tabi'in

KOMI 54 · ULAMA BESAR SERI 3

Mengenal Ulama Besar Ahlus Sunnah (Seri 3): Tujuh Fuqaha Madinah dan Lima Ulama Abad Ini

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah

II. Tujuh Fuqaha Madinah (*Al-Fuqaha' as-Sab'ah*)

III. Lima Ulama Besar Abad Ini

IV. Tugas Membaca Biografi

V. Tanya Jawab

VI. Pengumuman

KOMI 55 · TABI'IN TERSOHOR

Ulama Tabi'in yang Tersohor

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah

II. Nama-Nama Tabi'in Menurut Tingkatan

III. Presentasi Biografi Peserta

IV. Penutup

KOMI 56 · IMAM MAZHAB FIKIH

Empat Imam Mazhab Fikih dan Rahasia Kekalnya Mazhab Mereka

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah: Syukur yang Benar

II. Empat Imam Mazhab

III. Mengapa Empat Mazhab Ini Kekal?

IV. Peringatan: Jangan Merendahkan Ulama dan Madrasah Fikih

V. Tanya Jawab

VI. Penutup dan Pengumuman

KOMI 57 · TINGKATAN FUQAHA

Lima Tingkatan Fuqaha (Ahli Fikih)

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah: Kemuliaan Para Fuqaha

II. Murajaah: Doa Menuntut Ilmu dan Doa Kefakihan

III. Lima Tingkatan Fuqaha

IV. Tugas Membaca Biografi

V. Tanya Jawab

VI. Pengumuman

KOMI 58 · IMAM AHLI HADITS

Imam-Imam Ahli Hadits: Kutubus Sittah dan Kutubut Tis'ah

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah: Empat Ciri Ahlus Sunnah

II. Empat Jenis Kitab Hadits

III. Kutubus Sittah dan Para Penulisnya

IV. Peringatan tentang Sumber Bacaan

V. Presentasi Biografi Peserta

VI. Tanya Jawab

Ulama Tabi'in

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-25

WAKTU

Senin, 8 Januari 2024

MODERATOR

Bang Oni Sahrial (Abu Uwais)

I. Muqaddimah: Masuk ke Ruang Lingkup Manhaj Kedua

Setelah beberapa pertemuan membahas sikap terhadap para sahabat Nabi ﷺ, kajian memasuki ruang lingkup manhaj berikutnya: sikap terhadap para ulama Ahlus Sunnah. Di luar para sahabat, ulama yang terdepan adalah murid-murid para sahabat, yaitu para tabi'in.

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ
وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari kalangan Muhajirin dan Anshar, serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung.”
— QS. At-Taubah: 100

Makna **bi ihsan** adalah mengikuti para sahabat secara tepat dan persis, dalam keyakinan, ucapan, maupun perbuatan. Ayat ini memuji tiga golongan: Muhajirin, Anshar, dan orang-orang yang mengikuti keduanya dengan baik.

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

“Sebaik-baik manusia adalah generasiku, kemudian generasi sesudahnya, kemudian generasi sesudahnya.” — HR. Al-Bukhari no. 2652 dan Muslim no. 2533 dari 'Abdullah bin Mas'ud

Dalam riwayat lain, perawi ragu apakah Nabi ﷺ menyebut generasi sesudahnya dua atau tiga kali.

Generasi	Siapa
Pertama	Para sahabat, yang bersama Nabi ﷺ
Kedua	Tabi'in: tidak berjumpa Nabi ﷺ, tetapi berjumpa dan berguru kepada sahabat
Ketiga	Tabi'ut tabi'in
Keempat dan kelima	Generasi para imam ahli hadits

Penuntut ilmu harus mampu membedakan ulama tabi'in dan tabi'ut tabi'in. Misalnya, jika ditanya “Imam asy-Syafi’i itu tabi'in atau tabi'ut tabi'in?”, ia bisa menjawab.

Bulan Januari 2024 dijadikan bulan menghafal nama-nama ulama. Jangan sampai hafal nama artis dan pemain sepak bola tetapi tidak hafal nama orang-orang paling mulia dalam agama. Ketika merasa berat, berdoalah memohon kemudahan:

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا، وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

“Ya Allah, tidak ada yang mudah kecuali apa yang Engkau jadikan mudah, dan Engkau menjadikan kesulitan, jika Engkau kehendaki, menjadi mudah.” — HR. Ibnu Hibban no. 974 dari Anas bin Malik; dishahihkan Al-Albani

II. Materi Hafalan: 13 Nama Ulama Tabi'in

A. Tiga tabi'in terbaik

No.	Nama	Keterangan
1	Sa'id bin al-Musayyib (boleh juga dibaca al-Musayyab) bin Hazn	Tabi'in terbaik menurut penduduk Hijaz (Makkah dan Madinah). Menantu Abu Hurairah. Menurut Imam Ahmad, beliau tabi'in terbaik dari sisi ilmu dan pemahaman.
2	Uwais bin 'Amir al-Qarani (bukan “al-Qarni”)	Tabi'in terbaik menurut penduduk Kufah. Tabi'in terbaik berdasarkan dalil dari sabda Nabi ﷺ.
3	Al-Hasan bin Abil Hasan al-Bashri (kunyah Abu Sa'id; nama ayahnya Yasar)	Tabi'in terbaik menurut penduduk Bashrah (Irak).

إِنَّ خَيْرَ التَّابِعِينَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ أُوَيْسٌ

“Sesungguhnya sebaik-baik tabi’in adalah seorang laki-laki yang bernama Uwais.” — HR. Muslim no. 2542 dari ‘Umar bin al-Khaththab

Para ulama mengambil jalan tengah: tabi’in terbaik berdasarkan dalil adalah Uwais al-Qarani, sedangkan tabi’in terbaik dari sisi ilmu adalah Sa’id bin al-Musayyib.

Pelajaran dari Sa’id bin al-Musayyib: dekatlah dengan para ulama, bahkan bercita-citalah menikah dengan keluarga ulama. Sebagian orang menikahi janda seorang ulama demi mendapatkan kitab-kitab peninggalan suaminya, karena begitu cintanya mereka kepada ilmu.

B. Tiga tabi’iyyah (ulama wanita tabi’in) terbaik

No.	Nama	Keterangan
1	‘Amrah binti ‘Abdirrahman	Murid ‘Aisyah, dari Hijaz
2	Hafshah binti Sirin	Saudari Muhammad bin Sirin, dari Bashrah. Keempat anak Sirin (tiga laki-laki, satu perempuan) semuanya ulama tabi’in.
3	Ummud Darda’ ash-Shughra	Istri kedua sahabat Abu Darda’, dan seorang tabi’iyyah. Istri pertama Abu Darda’, Ummud Darda’ al-Kubra, adalah sahabiyah.

Pelajaran: jangan berputus asa mendidik anak perempuan, dan jangan menjadikannya sekadar pembantu rumah tangga. Anak perempuan pun bisa dididik menjadi ulama. Meremehkan pendidikan agama anak perempuan adalah kekeliruan yang sangat besar.

C. Tujuh fuqaha Madinah (al-fuqaha’ as-sab’ah)

No.	Nama	Keterangan
1	Sa’id bin al-Musayyib	Menantu Abu Hurairah
2	‘Urwah bin az-Zubair bin al-‘Awwam	Cucu Abu Bakr dari ibunya, Asma’ binti Abi Bakr. Putra bungsu az-Zubair, salah satu dari sepuluh sahabat yang dijamin surga.
3	Al-Qasim bin Muhammad bin Abi Bakr ash-Shiddiq	Cucu Abu Bakr. Bersama ‘Urwah, keduanya keponakan dan mahram ‘Aisyah, sehingga bisa belajar langsung di kamar beliau dan termasuk murid terbaiknya.
4	Kharijah bin Zaid bin Tsabit	Putra Zaid bin Tsabit, ahli tafsir dari kalangan Anshar dan pemimpin pengumpulan mushaf di masa ‘Utsman (Mushaf ‘Utsmani)

No.	Nama	Keterangan
5	Abu Bakr bin 'Abdirrahman bin al-Harits bin Hisyam	Ayahnya, 'Abdurrahman bin al-Harits, salah satu dari empat penulis mushaf di masa 'Utsman, bersama Zaid bin Tsabit, 'Abdullah bin az-Zubair, dan Sa'id bin al-'Ash
6	'Ubaidullah bin 'Abdillah bin 'Utbah bin Mas'ud	Murid terbaik Ibnu 'Abbas, guru Imam Az-Zuhri. Kakeknya, 'Utbah bin Mas'ud, adalah sahabat.
7	Sulaiman bin Yasar	Mantan budak yang dimerdekan di rumah Ummul Mukminin Maimunah binti al-Harits

Ketujuh nama ini dirangkum dalam dua bait syair yang dihafalkan para penuntut ilmu.

III. Tambahan Materi

Tingkatan tabi'in dan *al-mukhadhram*

Tabi'in terbagi tiga: *kubra*, *wustha*, dan *shughra*. Yang paling tinggi adalah *al-mukhadhram*: orang yang sudah hidup di masa Nabi ﷺ tetapi tidak pernah berjumpa beliau, sehingga hampir menjadi sahabat. Contohnya:

- **Abu Dzu'aib al-Hudzali**: melihat jenazah Nabi ﷺ, tetapi tiba ketika beliau sudah wafat.
- **Suwaid bin Ghafalah**: tiba di Madinah beberapa hari setelah Nabi ﷺ wafat, dan berumur sangat panjang.
- **'Abdurrahman bin 'Usailah ash-Shunabihi**.

Nama-nama ini diajarkan Al-Ustadz Dzulqarnain. Namun yang wajib diulang-ulang cukup tujuh fuqaha Madinah.

Kisi-kisi pekan depan: ulama tafsir

Sepuluh sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadits (sudah dihafal): Abu Hurairah, Ibnu 'Umar, Anas bin Malik, 'Aisyah, Ibnu 'Abbas, Jabir, Abu Sa'id al-Khudri, 'Abdullah bin 'Amr, Ibnu Mas'ud, dan 'Umar bin al-Khaththab.

Sepuluh sahabat ahli tafsir:

- Empat khalifah: Abu Bakr, 'Umar, 'Utsman, dan 'Ali.
- Tiga "Abdullah": Ibnu Mas'ud, Ibnu 'Abbas, dan Ibnu az-Zubair. Ibnu 'Umar dan Ibnu 'Amr tidak termasuk.
- Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'b, dan Abu Musa al-Asy'ari.

Lima cara menafsirkan Al-Qur'an (sebagaimana dipelajari dalam *Ulumul Qur'an* di Kuliah Mafatihul 'Ilmi):

1. Dengan Al-Qur'an.
2. Dengan hadits Nabi ﷺ.
3. Dengan ucapan para sahabat.
4. Dengan ucapan para imam tabi'in.
5. Dengan bahasa Arab.

Karena itu, nama-nama sahabat dan tabi'in ahli tafsir perlu dihafal.

Tiga madrasah tafsir dan murid-muridnya:

Madrasah	Guru (sahabat)	Murid (tabi'in)
Kufah (Irak)	'Abdullah bin Mas'ud, dengan wakil Abu Musa al-Asy'ari. 'Ali bin Abi Thalib juga di Kufah, tetapi sibuk dengan pemerintahan.	'Alqamah bin Qais, Al-Aswad bin Yazid, Masruq bin al-Ajda'
Madinah	Zaid bin Tsabit, lalu Ubay bin Ka'b	Abul 'Aliyah Rufai' bin Mihran, Zaid bin Aslam, Muhammad bin Ka'b al-Qurazhi
Makkah	'Abdullah bin 'Abbas dan 'Abdullah bin az-Zubair	Mujahid, 'Ikrimah, 'Atha' bin Abi Rabah, Sa'id bin Jubair. Kebanyakan bekas budak: 'Ikrimah diajari tafsir oleh Ibnu 'Abbas dalam keadaan diikat; 'Atha' dari Habasyah adalah ulama paling paham fiqih haji.

Empat kitab induk tafsir (setiap anggota Markaz Ilmu dianjurkan memiliki Tafsir Ibnu Katsir di rumah):

Kitab	Penulis
<i>Tafsir ath-Thabari</i>	Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari
<i>Tafsir al-Qurthubi</i>	Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Qurthubi
<i>Tafsir al-Baghawi</i>	Abu Muhammad al-Husain bin Mas'ud al-Baghawi
<i>Tafsir Ibnu Katsir</i>	Abul Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir, yang meringkas kitab-kitab sebelumnya

Kisi-kisi berikutnya:

- Empat imam mazhab beserta kunyahnya.
- Enam imam ahli hadits: Al-Bukhari, Muslim, An-Nasa'i, Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah, beserta kunyahnya.
- Para ulama abad ini.

IV. Tanya Jawab

Bolehkah mendoakan tabi'in dengan *radhiyallahu 'anhu*?

Penanya: Alvin.

Boleh. Doa rahmat (*rahimahullah*) tidak khusus untuk selain sahabat; para sahabat pun boleh didoakan rahmat. Sebaliknya, sebagian ulama dalam kitab-kitab mereka juga mendoakan tabi'in dan tabi'ut tabi'in dengan *radhiyallahu 'anhu*, misalnya "Imam asy-Syafi'i *radhiyallahu 'anhu*". Tidak ada larangan dalam hal ini.

V. Pengumuman

- **Kuliah Mafatihul 'Ilmi** belum ada jadwal setelah ditunda dari Desember. Saat itu Al-Ustadz Dzulqarnain sedang mengisi di Masjid Jannatul Firdaus, Makassar, membahas akidah dua imam ahli hadits guru Imam Al-Bukhari: **Abu Zur'ah ar-Razi** dan **Abu Hatim ar-Razi**. Di AMWA direncanakan kajian *Nukhbatul Fikar* karya Ibnu Hajar al-'Asqalani.
- **Arisan Markaz Ilmu** pada Sabtu, 27 Januari 2024, di rumah keluarga Ainul Yaqin (Abu Halimah), Bojong Gede, Kab. Bogor.
- **Kabar gembira:** kelahiran putra ketiga Kang Asep (GM Markaz Ilmu) dan kelahiran bayi salah seorang anggota.
- **Kabar duka:** putra **Kang Hasanudin (Abu Imam)** wafat dalam kandungan pada usia 9 bulan. Ia dimandikan, dikafani, dan dikuburkan, lalu atas permintaan sang ayah diberi nama **Tsabit**, mengambil nama sahabat **Tsabit bin Qais bin Syammas**, juru bicara Rasulullah ﷺ. Semoga Allah menjadikannya perisai bagi kedua orang tuanya di hari kiamat.

Ulama Ahli Tafsir Al-Qur'an

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-26

WAKTU

Senin, 15 Januari 2024

MODERATOR

Kang Singgi (Abu Hudzaifah)

I. Muqaddimah: Lima Cara Menafsirkan Al-Qur'an

Kajian ini masih membahas sikap Ahlus Sunnah terhadap para ulama, kali ini **ulama ahli tafsir**. Menghafal nama mereka penting karena, dalam akidah seorang muslim, menafsirkan Al-Qur'an secara benar ada **lima cara** yang disepakati ulama:

No.	Cara	Keterangan
1	Al-Qur'an dengan Al-Qur'an	Contoh kitab: <i>Adhwa'ul Bayan</i> karya Asy-Syaikh Muhammad al-Amin asy-Syinqithi, guru Asy-Syaikh Ibnu 'Utsaimin
2	Al-Qur'an dengan hadits Nabi ﷺ	
3	Al-Qur'an dengan atsar para sahabat	Karena itu nama sahabat ahli tafsir perlu dihafal
4	Al-Qur'an dengan atsar para tabi'in	Karena itu nama tabi'in ahli tafsir perlu dihafal
5	Al-Qur'an dengan bahasa Arab	

Lima cara ini dipelajari bersama Al-Ustadz Dzulqarnain dalam pembahasan *Ushul fit Tafsir*.

Kita tidak mungkin membela ulama Ahlus Sunnah tanpa mengenal mereka lebih dahulu. Karena itu nama-nama mereka dihafal dulu, lalu biografi mereka dipelajari sedikit demi sedikit.

II. Sepuluh Sahabat Ahli Tafsir

Sepuluh nama ini dihimpun antara lain oleh Imam Jalaluddin as-Suyuthi dalam *Al-Itqan*.

Kelompok	Nama
Empat khulafaur rasyidin	Abu Bakr ash-Shiddiq, 'Umar bin al-Khaththab, 'Utsman bin 'Affan, 'Ali bin Abi Thalib
Tiga "Abdullah"	'Abdullah bin 'Abbas, 'Abdullah bin Mas'ud, 'Abdullah bin az-Zubair bin al-'Awwam. Ibnu az-Zubair menonjol dalam tafsir, karena itu 'Utsman menugaskannya sebagai salah satu dari empat pengumpul mushaf.
Tiga lainnya	Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'b (Abul Mundzir), dan 'Abdullah bin Qais, yaitu Abu Musa al-Asy'ari dari Yaman

Daftar ini berbeda dengan sepuluh sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadits, yang dihafal pada pekan-pekan sebelumnya.

III. Tiga Madrasah Tafsir dan Murid–Muridnya

Selain empat khalifah, enam sahabat lainnya tersebar ke tiga kota dan mendidik para tabi'in. Dari murid-murid yang banyak, dipilih tiga nama untuk setiap madrasah, sesuai catatan dalam *Ushul fit Tafsir* karya Asy-Syaikh Ibnu 'Utsaimin.

Madrasah	Guru (sahabat)	Tiga murid utama (tabi'in)
Makkah	'Abdullah bin 'Abbas dan 'Abdullah bin az-Zubair. Ibnu 'Abbas di akhir hayatnya tinggal di Thaif.	Mujahid bin Jabr al-Makki (Abul Hajjaj al-Makhzumi); 'Ikrimah ; 'Atha' bin Abi Rabah (ayahnya, Abu Rabah, bernama Aslam; kunyah 'Atha' adalah Abu Muhammad). Ketiganya bekas budak yang dimuliakan Allah dengan Al-Qur'an.
Madinah	Zaid bin Tsabit, lalu Ubay bin Ka'b setelah Zaid wafat. Ubay juga imam shalat kaum muslimin di Madinah.	Abul 'Aliyah Rufai' bin Mihran ; Zaid bin Aslam (bukan Zaid bin Arqam yang sahabat; ayahnya, Aslam, adalah <i>maula</i> 'Umar); Muhammad bin Ka'b al-Qurazhi , yang sangat zuhud dan ahli ibadah
Kufah (Irak)	'Abdullah bin Mas'ud dan Abu Musa al-Asy'ari	'Alqamah bin Qais an-Nakha'i ; Al-Aswad bin Yazid , keponakan 'Alqamah; Masruq bin al-Ajda' (Abu 'Aisyah al-Hamdani), yang juga murid kesayangan 'Aisyah dan Abu Hurairah, tetapi ilmu Al-Qur'annya banyak diambil dari Ibnu Mas'ud

Ulama Kufah lain yang disebut: **Qatadah** dan **Ibrahim bin Yazid an-Nakha'i**. Ketika ditanya siapa yang paling utama dalam tafsir setelah Al-Aswad dan 'Alqamah, Al-Ustadz Dzulqarnain menyebut Masruq bin al-Ajda'.

Adab muraja'ah: setorkan hafalan persis seperti yang diinginkan guru. Begitu pula pematari dahulu menyertorkan hafalan kepada Al-Ustadz Dzulqarnain.

Wasiat: carilah biografi masing-masing tokoh. Kisah mereka berbeda dari orang kebanyakan dan membantu hafalan meresap ke hati.

IV. Kisi–Kisi Pekan Depan: Ulama Ahli Hadits

1. “Sanad emas” Irak

Rantai sanad ini sering dicontohkan Al-Ustadz Dzulqarnain. Setiap perawi di dalamnya mewarisi akhlak dan sifat gurunya.

Urutan	Perawi	Keterangan
1	Imam Abu Dawud	
2	Imam Ahmad bin Hanbal	Guru Abu Dawud
3	Waki’ bin al-Jarrah	Guru Imam Ahmad
4	Sufyan bin Sa’id ats-Tsauri	Guru Waki’
5	Manshur	Seperguruan dengan Sulaiman bin Mihran al-A’masy
6	Ibrahim bin Yazid an-Nakha’i	
7	’Alqamah bin Qais	
8	’Abdullah bin Mas’ud	Dari Rasulullah ﷺ

2. Enam imam ahli hadits (*Kutubus Sittah*)

Hafalkan minimal nama, nama ayah, dan kunyahnya. Contoh:

- Abu ’Abdillah Muhammad bin Isma’il al-Bukhari.
- Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj an-Naisaburi.

Yang ingin menghafal lebih lengkap boleh, misalnya: Muhammad bin Isma’il bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari, dan Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim an-Naisaburi.

Ulama dan Imam Ahli Hadits

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-27

WAKTU

Senin, 11 Rajab 1445 H / 22 Januari 2024

MODERATOR

Kang Wari Priyantoro

I. Muqaddimah: Manhaj Umum dan Manhaj Khusus

Makna	Penjelasan
Manhaj secara umum	Islam itu sendiri, ilmu Islam yang paling luas. Mencakup ilmu akidah, fiqih, adab, sirah nabawiyah, dan bahasa Arab.
Manhaj secara khusus	Faktor-faktor yang membedakan orang yang berada di atas kebenaran dari orang yang berada di atas kebatilan. Ada empat.

Empat pembeda manhaj khusus:

1. **Sikap terhadap para sahabat** (sudah tuntas dibahas). Siapa pun yang mengaku Ahlus Sunnah tetapi membenci sahabat Nabi ﷺ bukanlah Ahlus Sunnah; ia pelaku kesesatan.
2. **Sikap terhadap ilmu dan para ulama**, dengan pemimpinnya generasi sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in. Inilah yang sedang dibahas.
3. Sikap terhadap kaum muslimin dan pemimpinnya.
4. Sikap terhadap Sunnah dan bid'ah.

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Barang siapa Allah kehendaki kebaikan padanya, Allah pahamkan dia dalam urusan agama.” —
HR. Al-Bukhari no. 71 dan Muslim no. 1037 dari Mu'awiyah bin Abi Sufyan

Peringatan: akan ada ujian mendadak, lisan maupun tertulis, untuk memantapkan kecintaan kepada ilmu.

II. *Ashahhul Asanid*: Sanad Emas Irak

Ashahhul asanid adalah sanad yang paling shahih, disebut juga *silsilah adz-dzahab* (rantai emas). Ada sanad emas Madinah, Syam, Mesir, dan Irak. Yang dipilih adalah **sanad emas Irak**, yang menurut jumhur ahli hadits tidak tertandingi, karena sanad inilah yang paling sering disebut Al-Ustadz Dzulqarnain. Dengan menghafalnya, peserta sudah siap ketika materi *mushthalah hadits* diulang di Kuliah Mafatihul 'Ilmi.

Semua perawi dalam rantai ini adalah perawi *Kutubus Sittah*.

No.	Kunyah	Nama	Keterangan
1	—	Abu Dawud Sulaiman bin al- Asy'ats as-Sijistani	Penulis <i>Sunan Abi Dawud</i>
2	Abu 'Abdillah	Ahmad bin Muhammad bin Hanbal	Guru Abu Dawud
3	Abu Sufyan	Waki' bin al-Jarrah	Digelari “singanya para penghafal hadits”. Guru Imam Ahmad dan Imam asy-Syafi'i. Tabi'ut tabi'in <i>wustha</i> .
4	Abu 'Abdillah	Sufyan bin Sa'id ats- Tsauri al-Kufi	Digelari <i>Amirul Mu'minin fil Hadits</i> . Tabi'ut tabi'in <i>kubra</i> .
5	Abu 'Attab	Manshur bin al- Mu'tamir al-Kufi	Bacaan yang lebih tepat menurut Al-Ustadz Dzulqarnain: <i>al-Mu'tamir</i> . Tabi'in <i>shughra</i> . Bersama Imam Abu Hanifah, beliau dikenal sebagai ulama Irak yang paling berbakti kepada ibunya.
6	Abu 'Imran	Ibrahim bin Yazid an-Nakha'i	Tabi'in <i>wustha</i> , terkenal dengan fiqih dan fatwanya
7	Abu Syibl	'Alqamah bin Qais an-Nakha'i	Murid terbaik Ibnu Mas'ud. Termasuk <i>al-mukhadhram</i> : hidup di masa Nabi ﷺ tetapi tidak berjumpa beliau, lalu belajar kepada para khulafaur rasyidin.
8	Abu 'Abdirrahman	'Abdullah bin Mas'ud	Sahabat Nabi ﷺ
9	Abul Qasim	Muhammad bin 'Abdillah, Rasulullah ﷺ	

Koreksi catatan: penisbatan Abu Dawud adalah **as-Sijistani**, bukan “al-Bakistani”. Kata “Pakistan” di catatan PDF peserta salah dengar dan perlu dicoret.

III. Enam Imam *Kutubus Sittah*

Batas minimal yang dihafal: kunyah, nama, dan nama ayah. Yang hafal nasab lebih panjang boleh menambahkan, tetapi jangan mengarang nama.

No.	Imam	Kunyah	Nama lengkap
1	Al-Bukhari	Abu 'Abdillah	Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari
2	Muslim	Abul Husain	Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin Ward al-Qusyairi an-Naisaburi
3	Abu Dawud	—	Sulaiman bin al-Asy'ats as-Sijistani
4	At-Tirmidzi	Abu 'Isa	Muhammad bin 'Isa bin Saurah at-Tirmidzi. Nisbahnya boleh dibaca <i>at-Tirmidzi</i> , <i>at-Tarmidzi</i> , atau <i>at-Turmudzi</i> .
5	An-Nasa'i	Abu 'Abdirrahman	Ahmad bin Syu'aib an-Nasa'i
6	Ibnu Majah	Abu 'Abdillah	Muhammad bin Yazid, dikenal dengan Ibnu Majah

Pemateri menganjurkan para peserta yang menyukai ilmu *mushthalah hadits* agar berguru kepada Al-Ustadz Dzulqarnain, terutama dalam kitab *Nukhbatul Fikar* dan *Ikhtishar 'Ulumil Hadits*.

IV. Catatan Penutup

Karena peserta semakin banyak dan kajian berlangsung sampai larut malam, konsep KOMI akan diubah: **sesi muraja'ah dan sesi tanya jawab dipisah.**

Pengumuman: Kang Ihsan diingatkan hadir di **kajian akidah Miftahus Sa'adah** keesokan harinya.

Imam–Imam Ahlus Sunnah wal Jama'ah

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-28

WAKTU

Senin, 18 Rajab 1445 H / 29 Januari 2024

MODERATOR

Mas Eko Lestari (Abu Habibah)

I. Muqaddimah

Pertemuan ini adalah penutup bab sikap terhadap ilmu dan ulama, manhaj khusus kedua Ahlus Sunnah. Manhaj seseorang belum disebut kokoh sampai ia bersikap benar terhadap ilmu dan para pembawanya.

Pengelompokan generasi

Generasi	Siapa	Contoh
1	Sahabat	
2	Tabi'in	
3	Tabi'ut tabi'in	Tiga imam mazhab: Abu Hanifah dan Malik (tabi'ut tabi'in <i>kubra</i>), serta Asy-Syafi'i, murid Imam Malik
4	Atba' tabi'ut tabi'in	Pemimpinnya Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal (Abu 'Abdillah). Segenerasi dengannya: 'Ali bin al-Madini, Yahya bin Ma'in, 'Amr bin 'Ali al-Fallas, dua bersaudara Abu Bakr dan 'Utsman bin Abi Syaibah, serta Ishaq bin Rahawaih.
5	Murid generasi keempat: para imam ahli hadits	Pemimpinnya <i>Amirul Mu'minin fil Hadits</i> Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, bersama Muslim, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Abu Dawud, Ad-Darimi, Ibnu Khuzaimah, dan lainnya

Tingkatan ini akan lebih mantap dipahami ketika mempelajari ilmu *mushthalah hadits* bersama Al-Ustadz Dzulqarnain.

II. Materi Pokok: 13 Nama

A. Empat imam mazhab fiqh

Mazhab	Kunyah dan nama	Keterangan
Hanafi	Abu Hanifah An-Nu'man bin Tsabit al-Kufi al-'Iraqi	80–150 H; pedagang kain, imam mazhab yang paling kaya
Maliki	Abu 'Abdillah Malik bin Anas	93–179 H; digelar <i>Imam Darul Hijrah</i> (imam kota Madinah). Bukan putra sahabat Anas bin Malik, dan tidak berjumpa sahabat.
Syafi'i	Abu 'Abdillah Muhammad bin Idris asy-Syafi'i	150–204 H; pernah di Baghdad, lalu bermukim di Mesir
Hanbali	Abu 'Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal asy-Syaibani al-Baghdadi	164–241 H. Hanbal adalah nama kakeknya, bukan ayahnya.

Cara mudah mengingat: semua imam mazhab berkunyah **Abu 'Abdillah**, kecuali Abu Hanifah.

B. Empat imam ahli tafsir

Karya-karya mereka menjadi rujukan utama tafsir Ahlus Sunnah.

Kitab	Penulis	Keterangan
<i>Tafsir ath-Thabari</i>	Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari	Kitab induk tafsir. Kitab sejarahnya, <i>Tarikh ath-Thabari</i> , juga menjadi induk dalam ilmu sejarah.
<i>Tafsir al-Qurthubi</i>	Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Qurthubi	Imam dari Cordoba, Andalusia (Spanyol), negeri Eropa yang melahirkan imam tafsir Ahlus Sunnah
<i>Tafsir al-Baghawi</i>	Abu Muhammad Al-Husain bin Mas'ud al-Baghawi	Menurut Al-Ustadz Dzulqarnain, kitab ini yang paling kokoh dari sisi keshahihan sumber
<i>Tafsir Ibnu Katsir</i>	Abul Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir	Hidup di abad ke-7 H dan wafat di abad ke-8 H. Meringkas dan mengumpulkan mutiara dari tiga kitab sebelumnya. Kunyahnya sama dengan Al-Ustadz Abul Fida' Sa'id Ruslan.

Rekomendasi: setiap rumah hendaknya memiliki mushaf Al-Qur'an yang didampingi **Tafsir Ibnu Katsir**. Yang lebih ringkas, dengan sanad dan sebagian atsar dihilangkan, adalah **Taisir al-Karim ar-Rahman** (Tafsir As-Sa'di) karya Asy-Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, guru Asy-Syaikh Ibnu 'Utsaimin. Kitab bukan hanya untuk dikumpulkan, tetapi juga dibaca.

C. Lima ulama Ahlus Sunnah abad ini

Tiga dari Saudi Arabia, semuanya berkunyah Abu 'Abdillah. Dua dari luar Saudi, keduanya berkunyah Abu 'Abdirrahman. Saat kajian, semuanya sudah wafat kecuali Asy-Syaikh al-Fauzan.

Ulama	Kunyah	Nama dan nasab
Asy-Syaikh Ibnu Baz	Abu 'Abdillah	'Abdul 'Aziz bin 'Abdillah bin 'Abdirrahman bin Muhammad bin 'Abdillah bin Baz. Baz adalah nama moyang. Beliau yang paling tua dan guru bagi yang lain; mufti dunia.
Asy-Syaikh Al-Albani	Abu 'Abdirrahman	Muhammad Nashiruddin bin Nuh Najati bin Adam al-Albani. Berasal dari Albania (ibu kota Tirana), wafat di Yordania.
Asy-Syaikh Ibnu 'Utsaimin	Abu 'Abdillah	Muhammad bin Shalih bin Muhammad bin Sulaiman bin 'Abdirrahman bin 'Utsman. 'Utsman, moyang kelimanya, dipanggil "Utsaimin", lalu keluarganya dinisbatkan kepadanya.
Asy-Syaikh Muqbil	Abu 'Abdirrahman	Muqbil bin Hadi bin Muqbil al-Hamdani al-Wadi'i al-Yamani. Guru Al-Ustadz Dzulqarnain.
Asy-Syaikh Shalih al-Fauzan	Abu 'Abdillah	Shalih bin Fauzan bin 'Abdillah al-Fauzan. Tidak dikaruniai anak, sehingga jarang memakai kunyah; dalam surat dan fatwa beliau menulis "Shalih bin Fauzan bin 'Abdillah al-Fauzan".

Bagi yang sulit menghafal nama panjang, cukup nama ringkasnya: Syaikh Ibnu Baz, Syaikh Al-Albani, Syaikh Ibnu 'Utsaimin, Syaikh Muqbil, dan Syaikh Al-Fauzan.

Materi bulan ini (sahabat Nabi, tujuh fuqaha Madinah, imam ahli hadits dan tafsir, sampai ulama abad ini) adalah **dasar** yang juga diberikan Al-Ustadz Dzulqarnain dalam materi *mushthalah hadits* dan *Ushul at-Tafsir*. Rinciannya didapat di Kuliah Mafatihul 'Ilmi.

III. Tanya Jawab

1. Apakah mushaf hanya Al-Qur'an tanpa terjemahan? Bolehkah memegang Al-Qur'an terjemahan tanpa wudhu?

Penanya: Singgi.

Asal makna mushaf adalah Al-Qur'an dengan tulisan Arab tanpa terjemahan. Hukum memegang mushaf tanpa wudhu diperselisihkan ulama. Yang terbaik adalah **keluar dari perselisihan**: tetap dalam keadaan suci, baik mushaf itu berterjemahan atau tidak. Lebih utama lagi adalah memuliakan Al-Qur'an dengan membaca, memahami, mengkaji, dan mengamalkannya.

2. Benarkah mazhab Hanafi banyak memakai ra'yu? Apa bedanya dengan Asy'ariyyah?

Penanya: Bang Andi Darmawan, yang pernah mendengar hal ini dari acara TV atau radio.

- Benar, dalam sebagian masalah fiqih Imam Abu Hanifah memakai *ra'yu* (ijtihad). Sebabnya, sebagian hadits belum sampai kepada beliau. Hadits tersebar ke seluruh negeri dibawa para sahabat, dan bahkan ulama di Makkah dan Madinah pun tidak mendengar semuanya. Para ulama menerima ini sebagai **uzur** bagi beliau. Abu Hanifah tetap imam Ahlus Sunnah, dan para ulama sepakat atas empat mazhab fiqih.
- **Hanafiyyah berbeda dengan Asy'ariyyah.** Buktinya, *Al-'Aqidah ath-Thahawiyyah* karya Abu Ja'far ath-Thahawi al-Hanafi menukil kesepakatan akidah tiga imam Hanafi: **Abu Hanifah, Al-Qadhi Abu Yusuf, dan Muhammad bin al-Hasan asy-Syaibani.** Kitab ini dipelajari Ahlus Sunnah di seluruh dunia; Al-Ustadz Dzulqarnain memiliki rekaman syarahnya, dan pematari dahulu juga mempelajarinya bersama Ustadz Muhammad Umar as-Sewed. Akidah mereka adalah akidah Ahlus Sunnah. Asy'ariyyah, sebaliknya, banyak keliru dalam men-*ta'wil* nama dan sifat Allah.
- Sebagian ulama memasukkan sebagian kekeliruan mereka ke dalam *murji'atul fuqaha'*, tetapi itu dipandang sebagai uzur.
- **Sikap terhadap kekeliruan imam Ahlus Sunnah.** Sebagian imam keliru men-*ta'wil* sebagian sifat Allah, seperti Ibnul Jauzi, Al-Baihaqi, An-Nawawi, dan Ibnu Hajar al-'Asqalani. Kekeliruan itu dimohonkan ampun, mengingat besarnya jasa mereka, dan **tidak boleh dijadikan alasan untuk mencela atau menghina mereka.**
- **Peringatan tentang Haddadiyyah.** Kelompok ekstrem yang dinisbatkan kepada Mahmud al-Haddad menyebut An-Nawawi dan Ibnu Hajar sebagai ahli bid'ah. Jika keduanya disebut ahli bid'ah, bagaimana dengan kita? Kesalahan para imam, jika dicari-cari, memang ada, termasuk pada Ibnu Hazm dan Abu Hanifah. Namun dosa kita jauh lebih banyak dari mereka.

وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌ كَرِيمٌ

“Barang siapa bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri; dan barang siapa ingkar, sesungguhnya Rabbku Mahakaya lagi Mahamulia.” — QS. An-Naml: 40

Kesimpulan: mensyukuri para ulama adalah bagian dari mensyukuri Allah. Ketahuilah kadar diri dan jangan membuka aib atau mencela para ulama.

Mengenal Ulama Besar Ahlus Sunnah (Seri 1): Dua Belas Imam Rujukan Dunia

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-52

WAKTU

Senin, 12 Rabi'ul Akhir 1446 H / 14 Oktober 2024

MODERATOR

Kang Singgi (Abu Hudzaifah)

I. Muqaddimah: Dua Ruang Lingkup Ilmu Akidah

Sebagaimana sering diajarkan Al-Ustadz Dzulqarnain, ilmu akidah memiliki dua ruang lingkup:

1. **Dasar-dasar keimanan**, yaitu enam rukun iman, dari iman kepada Allah sampai iman kepada takdir baik dan buruk.
2. **Al-Manhaj**, jalan yang terang dan jelas yang membedakan *ahlul haq* dari *ahlul bathil*.
Pembedanya ada empat:

No.	Pembeda	Penyimpangannya
1	Sikap terhadap para sahabat, termasuk istri-istri Nabi ﷺ dan Ahlul Bait	Pemikiran Syi'ah
2	Sikap terhadap kaum muslimin dan pemimpinnya	Aliran Khawarij
3	Sikap terhadap Sunnah, ahlinya, dan lawannya, yaitu bid'ah	Ahlul bid'ah. Ciri Ahlus Sunnah: bersemangat mengamalkan dan menyebarkan Sunnah, tidak malu mensyiarkannya.
4	Sikap terhadap ilmu dan para ulama	Orang yang mengaku Ahlus Sunnah tetapi tidak pernah hadir di majelis ilmu dan tidak mengenal ulamanya

Ahlus Sunnah tidak diukur dari panjang janggut. Janggut panjang tidak membuktikan manhaj jika seseorang tidak hafal sepuluh sahabat yang dijamin surga atau sebelas istri Nabi ﷺ. Sebaliknya, orang yang janggutnya pendek tetapi benar sikapnya pada keempat perkara ini adalah Ahlus Sunnah.

Pemateri menukil ucapan Imam **Sahl bin 'Abdillah at-Tustari**: tidak ada golongan yang mencintai dan mendoakan pemerintah kecuali Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Siapa yang gagal pada pembeda kedua ini, tidak berguna hafalan Al-Qur'an dan haditsnya.

II. Muraja'ah Ulama dari Kalangan Sahabat

Sepuluh sahabat ahli tafsir

- Empat khalifah: Abu Bakr, 'Umar, 'Utsman, dan 'Ali.
- Tiga “Abdullah”: Ibnu 'Abbas, Ibnu Mas'ud, dan Ibnu az-Zubair. 'Abdullah bin Qais (Abu Musa) tidak termasuk “al-'Abadilah”.
- Ubay bin Ka'b, Zaid bin Tsabit, dan Abu Musa al-Asy'ari.

Sepuluh sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadits

Tujuh yang pertama dirumuskan dengan kode 3-1-3: tiga laki-laki, satu perempuan ('Aisyah) di tengah, lalu tiga laki-laki.

1. **Abu Hurairah** ('Abdurrahman bin Shakhr).
2. **'Abdullah bin 'Umar** bin al-Khaththab.
3. **Anas bin Malik** (Abu Hamzah).
4. **'Aisyah** Ummul Mukminin.
5. **'Abdullah bin 'Abbas**.
6. **Jabir bin 'Abdillah** bin 'Amr bin Haram.
7. **Abu Sa'id al-Khudri**.

Ditambah tiga lagi: 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash, 'Abdullah bin Mas'ud, dan 'Umar bin al-Khaththab. Mereka hanya selisih beberapa hadits dari orang kesebelas, yaitu 'Ali bin Abi Thalib.

III. Dua Belas Imam Rujukan Dunia

Daftar ini disebutkan Imam **Abul Hasan al-Karaji asy-Syafi'i** (wafat 532 H) dalam kitabnya ***Al-Fushul***. Mereka adalah teladan pada ilmu, amal, ketakwaan, dan akhlak, serta berada di tingkatan tertinggi dalam ilmu hadits. Al-Ustadz Dzulqarnain mewasiatkan agar nama-nama ini dihafal dan ditanamkan kepada anak-anak. Urutannya mengikuti tahun wafat.

A. Tujuh dari kalangan tabi'ut tabi'in

No.	Kunyah	Nama	Keterangan
1	Abu 'Amr	'Abdurrahman bin 'Amr al-Auza'i	Imam negeri Syam

No.	Kunyah	Nama	Keterangan
2	Abu 'Abdillah	Sufyan bin Sa'id ats-Tsauri	<i>Amirul Mu'minin fil Hadits</i> , imam negeri Kufah (Irak)
3	Abul Harits	Al-Laits bin Sa'd al-Mishri	Imam Mesir. Imam asy-Syafi'i kelak wafat di Mesir dan dimakamkan berdekatan dengannya.
4	Abu 'Abdillah	Malik bin Anas bin Malik	<i>Imam Darul Hijrah</i> . Bukan putra sahabat Anas bin Malik; seorang ustadz terkenal pernah keliru menyebutnya demikian.
5	Abu 'Abdirrahman	'Abdullah bin al-Mubarak	Seluruh kebaikan berkumpul pada dirinya: ulama hadits, faqih, penghafal Al-Qur'an, panglima dan penunggang kuda yang hebat, sekaligus pedagang dermawan. Kisah kejujuran ayahnya, Mubarak, sangat masyhur.
6	Abu Muhammad	Sufyan bin 'Uyainah	Guru Imam asy-Syafi'i dan Imam Ahmad. Agama kita memiliki "dua Sufyan": Ats-Tsauri dan Ibnu 'Uyainah.
7	Abu 'Abdillah	Muhammad bin Idris bin al-'Abbas bin 'Utsman asy-Syafi'i al-Qurasyi	Penutup tabi'ut tabi'in, dari suku Quraisy

B. Lima dari generasi setelahnya

No.	Kunyah	Nama	Keterangan
8	Abu Ya'qub	Ishaq bin Rahawaih (ahli hadits membacanya "Rahawaih")	Sahabat karib Imam Ahmad. Nama keduanya sering disebut berdampingan, termasuk dalam kitab-kitab <i>Masa'il</i> . Ucapan Ishaq menjadi sebab Imam Al-Bukhari menyusun <i>Shahih</i> -nya.
9	Abu 'Abdillah	Ahmad bin Muhammad bin Hanbal	Imam Ahlus Sunnah wal Jama'ah, imam mazhab Hanabilah
10	Abu 'Abdillah	Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari	Penulis kitab paling shahih setelah Al-Qur'an. Bukhara kini termasuk wilayah Uzbekistan.
11	Abu Zur'ah	'Ubaidullah bin 'Abdil Karim ar-Razi	Sahabat karib Abu Hatim
12	Abu Hatim	Muhammad bin Idris ar-Razi	Nama dirinya dan ayahnya sama dengan Imam asy-Syafi'i

Contoh dari kitab *Masa'il* tentang dzikir di antara dua sujud (dinukil dalam *Sifat Shalat Nabi* karya Asy-Syaikh Al-Albani): menurut Imam Ahmad, boleh dibaca dua kali; menurut Ishaq, boleh tiga kali.

رَبِّ اغْفِرْ لِي، رَبِّ اغْفِرْ لِي

“Wahai Rabbku, ampunilah aku. Wahai Rabbku, ampunilah aku.” — HR. Abu Dawud no. 874 dan Ibnu Majah no. 897 dari Hudzaifah; dishahihkan Al-Albani

Kisah serupa: Imam asy-Syafi'i menulis *Ar-Risalah* karena permintaan sahabatnya, 'Abdurrahman bin Mahdi.

Pesan pemateri: jangan sekadar menghafal nama, karena hafalan bisa lupa. Resapilah kehidupan mereka. Siapa yang mempelajari kisah mereka, tidak akan lupa nama-nama itu sampai wafat.

Kisah 'Abdullah bin al-Mubarak dan muridnya yang berutang

Seorang murid Ibnul Mubarak sehari-hari tidak hadir di majelis. Setelah ditanyakan, ternyata ia terlilit utang besar. Ibnul Mubarak diam-diam mendatangi pemberi utang dan melunasinya. Sang murid kembali mengaji tanpa tahu siapa yang melunasi utangnya, dan baru mengetahuinya setelah gurunya wafat, ketika kebaikan-kebaikan beliau disebut orang. Pemateri bercerita bahwa ia menangis ketika pertama kali mendengar kisah ini di majelis ilmu.

Muraja'ah dua belas nama

- Mas Handoyo menyettor dari atas ke bawah.
- Kang Rian Prasetyo, Bang Feri Darmawan, dan Kang Singgi menyettor dari bawah ke atas. Ini latihan yang dianjurkan.
- Mas Eko (Tobib Buah) dan Mas Eko Marianto menyettor dari atas ke bawah.

Mas Eko Marianto dikoreksi pada nama **Abu Zur'ah**, bukan “Abu Zuhrah”. Pemateri mengingatkan kisah Imam Al-Bukhari kecil yang ditertawakan karena gugup salah menyebut angka, lalu berkata: jangan malu salah menghafal di Markaz Ilmu. Semoga kelak justru yang salah inilah yang menjadi ustadz.

IV. Tugas Membaca Biografi untuk Pekan Depan

Peserta	Tugas
Pak Syamsudin	Al-Auza'i dan Asy-Syafi'i
Pak Tino	Malik dan Ahmad bin Hanbal

Peserta	Tugas
Mas Handoyo	Abu Hatim ar-Razi dan Sufyan ats-Tsauri
Kang Rian	Abu Zur'ah dan Ishaq bin Rahawaih
Bang Isma'il	'Abdullah bin al-Mubarak dan Asy-Syafi'i
Mas Eko (Tobib Buah)	Al-Auza'i dan Ibnul Mubarak, sesama pedagang
Bang Dias (Abu Gibran)	Al-Bukhari dan Malik
Kang Singgi	Abu Hatim dan Abu Zur'ah
Bang Oni	Malik dan Asy-Syafi'i
Kang Wari	Sufyan bin 'Uyainah dan Sufyan ats-Tsauri
Jati	Ishaq bin Rahawaih dan Ahmad
Mas Eko Marianto	Asy-Syafi'i dan Ibnul Mubarak
Kang Ainul	Al-Auza'i dan Al-Laits bin Sa'd
Alfian	Asy-Syafi'i dan Malik
Bang Andi Darmawan	Dua Sufyan
Kang Irfan	Abu Hatim dan Abu Zur'ah
Kang Ahyar (Abu Mas'ud)	Ibnul Mubarak dan Al-Laits bin Sa'd

Yang dicari: tempat dan tahun lahir, tahun wafat, guru-guru, karya, dan kisah-kisahny, melalui buku atau internet. Pekan depan akan ditanyakan.

V. Pengumuman

- Al-Ustadz Dzulqarnain sedang umrah dan saat itu berada di Madinah, ditemani Mas Endik dan Imam Habib Pamungkas. Beliau pulang 20 Oktober 2024.
- Kedatangan ulama besar Saudi pada 25–27 Oktober 2024, dengan kegiatan di **Samarinda**, Kalimantan Timur.
- Kuliah Mafatihul 'Ilmi November 2024: kitab *Tafsir Al-Fatihah* dan *Qisharul Mufashshal* (Surat Adh-Dhuha sampai An-Nas). Pekan pertama di Makassar, pekan-pekan berikutnya di Jakarta (Benhil).
- **Outbound Markaz Ilmu** direncanakan pada pekan kedua November.
- Seri berikutnya akan menambah ulama rujukan setelah lima abad pertama.

Mengenal Ulama Besar Ahlus Sunnah (Seri 2): Tingkatan Tabi'in dan *Al-Mukhadhramun*

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-53

WAKTU

Senin, 19 Rabi'ul Akhir 1446 H / 21 Oktober 2024

MODERATOR

Mas Eko Lestari (Abu Habibah)

I. Muqaddimah: Mengenal Ulama Adalah Bagian dari Manhaj

Mengenal dan mencintai ulama Ahlus Sunnah adalah bagian dari manhaj, bahkan salah satu wasilah terkuat untuk memahami agama. Kurang sekali seseorang yang mengaku salafi tetapi tidak mengenal ulamanya.

Pemateri membandingkan dengan penceramah selebritas yang hanya mengandalkan retorika, tidak menyebut matan dan dalil, dan jahil terhadap ulama. Contohnya ada yang menyangka Malik bin Anas adalah putra sahabat Anas bin Malik.

Ikhwanul Muslimin: jahil pada tujuan dan wasilah

Ini bagian dari kajian Selasa di Masjid Miftahus Sa'adah. Ikhwanul Muslimin disebut jahil pada dua hal:

1. **Tujuan**, yaitu tauhid dan akidah.
2. **Wasilah**, yaitu manhaj Ahlus Sunnah, termasuk kedudukan para sahabat.

Karena itu, tokoh mereka seperti **Sayyid Quthb** mencela 'Utsman bin 'Affan dan merendahkan Nabi Musa. Ucapan seorang penceramah masa kini yang menyebut Nabi Musa “preman” bukanlah yang pertama. Mereka juga jahil tentang Sunnah dan bid'ah, sehingga memelopori penggabungan maksiat dengan label “islami”: nasyid, film, sandiwara, joget, bahkan “hipnoterapi islami”. Pemateri mengaku pernah menekuni hal terakhir ketika dahulu menjadi motivator.

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

“Sebaik-baik manusia adalah generasiku, kemudian generasi sesudahnya, kemudian generasi sesudahnya.” — HR. Al-Bukhari no. 2652 dan Muslim no. 2533 dari 'Abdullah bin Mas'ud

Pelajaran ulama dimulai dari generasi teratas: sahabat, tabi'in, lalu tabi'ut tabi'in. Ulama kontemporer seperti Ibnu Baz dan Ibnu 'Utsaimin dipelajari di bagian akhir. Penuntut ilmu harus bisa menjawab pertanyaan seperti: "Imam Az-Zuhri itu sahabat, tabi'in, atau tabi'ut tabi'in?"

II. Tiga Tingkatan Tabi'in

Tingkatan	Kriteria
<i>Kibarut tabi'in</i> (besar)	Berjumpa dengan mayoritas sahabat, terutama empat khulafaur rasyidin. Abu Bakr wafat sekitar dua tahun setelah Nabi ﷺ, sehingga tidak banyak yang sempat berjumpa dengannya.
<i>Wustha</i> (pertengahan)	Berjumpa minimal sekitar 500 sahabat, umumnya setelah masa khulafaur rasyidin: masa Al-Hasan bin 'Ali dan awal Bani Umayyah di bawah Mu'awiyah.
<i>Shughra</i> (kecil)	Berjumpa dengan sedikit sahabat, bahkan satu sampai tiga orang, lalu berguru kepada mereka, misalnya kepada Anas bin Malik

Tabi'ut tabi'in juga terbagi dengan cara yang sama: *kubra*, *wustha*, dan *shughra*.

Sahabat yang terakhir wafat adalah **Abu ath-Thufail 'Amir bin Watsilah al-Laitsi** di Makkah. Ia bersumpah bahwa tidak ada lagi orang di muka bumi yang pernah melihat Rasulullah ﷺ selain dirinya.

III. Al-Mukhadhramun: Tabi'in Tingkatan Tertinggi

Al-mukhadhram adalah orang yang mengalami masa jahiliyah, sebelum atau sesudah Nabi ﷺ diutus, lalu masuk Islam ketika Nabi ﷺ masih hidup atau setelah beliau wafat, **tetapi tidak pernah berjumpa beliau**. Mereka tidak menjadi sahabat karena syarat sahabat ada tiga: muslim, berjumpa Nabi ﷺ walau sesaat, dan wafat sebagai muslim. Mereka adalah ulama tabi'in kelas utama.

No.	Nama	Keterangan
1	An-Najasyi, raja Habasyah	Masuk Islam tanpa sepengetahuan rakyatnya yang Nasrani. Hanya berhubungan lewat surat dengan Nabi ﷺ, sehingga mayoritas ulama tidak menggolongkannya sebagai sahabat (sebagian kecil menggolongkannya). Wafatnya menjadi awal disyariatkannya shalat ghaib : Nabi ﷺ menyalatinya bersama para sahabat di Madinah.
2	Uwais bin 'Amir al-Qarani al-Yamani (Abu 'Amr)	Tabi'in terbaik menurut lisan Nabi ﷺ. Dari sisi ilmu, yang terbaik adalah Sa'id bin al-Musayyib, tetapi Sa'id bukan <i>mukhadhram</i> karena lahir di masa 'Umar.
3	Al-Aswad bin Yazid	Dari Kufah, murid utama Ibnu Mas'ud

No.	Nama	Keterangan
4	Abu Dzu'aib Khuwailid bin Khalid al-Hudzali	Penyair jahiliyah, sekabilah dengan Ibnu Mas'ud. Tiba di Madinah ketika Nabi ﷺ baru wafat, melihat jenazah beliau, dan ikut menyalatinya. Salah satu dari “tiga yang hampir menjadi sahabat”.
5	Suwaid bin Ghafalah al-Kufi (Abu Umayyah)	Hampir menjadi sahabat. Sangat panjang umurnya, disebut wafat dalam usia 128 tahun; diriwayatkan masih menikahi seorang gadis dalam usia 116 tahun. Perawi <i>Shahih Al-Bukhari</i> dan <i>Muslim</i> .
6	'Abdurrahman bin 'Usailah ash- Shunabihi (Abu 'Abdillah)	Hampir menjadi sahabat. Tinggal lima hari perjalanan dari Madinah ketika Nabi ﷺ wafat, lalu tiba ketika Abu Bakr telah dibai'at.
7	Abu Muslim al- Khaulani, 'Abdullah bin Tsuwab	Pernah dilempar ke dalam api tetapi api tidak membakarnya, karamah yang menyerupai kisah Nabi Ibrahim. Ketika tiba di Madinah, beliau didudukkan di antara Abu Bakr dan 'Umar.
8	Masruq bin al-Ajda'	Murid 'Aisyah, Ibnu Mas'ud, dan Abu Hurairah
9	Abu Wa'il Syaqq bin Salamah	Murid para sahabat
10	Abu 'Utsman an- Nahdi, 'Abdurrahman bin Mull	Menukil pengagungan salaf terhadap tiga sepuluh hari terbaik (lihat di bawah tabel)
11	Al-Ahnaf bin Qais at- Tamimi (nama aslinya Adh-Dhahhak)	Panglima perang, murid kesayangan 'Umar, hidup hingga masa Bani Umayyah
12	Ar-Rabi' bin Khutsaim	Murid para sahabat
13	Ka'b al-Ahbar	Ulama Ahli Kitab yang masuk Islam; yang lebih dikenal sebagai <i>mukhadhram</i>
14	Wahb bin Munabbih	Disebut bersama Ka'b sebagai ahli kitab-kitab terdahulu
15	Qais bin Abi Hazim	
16	'Amr bin Maimun	
17	Abul Aswad ad-Du'ali	Murid 'Ali bin Abi Thalib, peletak dasar ilmu nahwu
18	Zirr bin Hubaisy	
19	'Amr bin Syurahbil al- Kufi	

No.	Nama	Keterangan
20	Aslam, <i>maula</i> 'Umar bin al-Khaththab	

Tentang Abu 'Utsman an-Nahdi (no. 10): beliau menukil bahwa para salaf mengagungkan tiga sepuluh hari, yaitu sepuluh hari terakhir Ramadhan, sepuluh hari pertama Dzulhijjah, dan sepuluh hari pertama Muharram. Ucapan ini disebut dalam buku Al-Ustadz Dzulqarnain tentang keutamaan Dzulhijjah.

Pemateri bercerita tentang Ustadz Barmim yang sering menyebut nama ini ketika mengajar *Shahih Al-Bukhari* di Solo, sampai seseorang di luar masjid spontan meneriakkan “Abdurrahman bin Mull!” ketika mendengar suara beliau. Nama yang sering diulang masuk ke alam bawah sadar.

Siapa yang memandikan jenazah Nabi ﷺ

Tujuh orang:

- 'Ali bin Abi Thalib.
- Al-'Abbas bersama dua putranya, Al-Fadhl dan Qutsam.
- Usamah bin Zaid dan Syuqran, pembantu Nabi ﷺ, yang menuangkan air.
- Aus bin Khauli dari Anshar, yang menyandarkan kepala Nabi ﷺ ke dadanya.

Jenazah beliau dishalatkan di dalam kamar secara bergantian: Ahlul Bait, lalu para sahabat utama, Muhajirin, dan Anshar.

IV. Presentasi Biografi (Tugas Pekan Lalu)

Imam Al-Laits bin Sa'd

Presentasi: Kang Ainul.

- Kunyah Abul Harits. Lahir Sya'ban 94 H di Qalqasyandah, sekitar 10 km dari Kairo, Mesir. Wafat 175 H di Kairo.
- Ulama besar ahli fiqh dan perawi hadits di masa Bani Umayyah. Mengadakan perjalanan ilmiah ke Irak dan Hijaz.
- **Guru:** Yahya bin Sa'id al-Anshari dan lainnya.
- **Murid:** Ibnul Mubarak, Ibnu Wahb, Yahya bin Bukair, dan Yahya bin Yahya at-Tamimi.
- Pendapatnya dinukil dalam *Al-Mughni* (Ibnu Qudamah, Hanbali), *Al-Muhalla* (Ibnu Hazm, Zhahiri), dan *Bidayatul Mujtahid* (Ibnu Rusyd, Maliki).

Catatan pemateri: muraja'ah seperti ini memperlihatkan siapa yang benar-benar membaca, dan siapa yang mencari sumber pada saat itu juga.

Imam Ishaq bin Rahawaih

Presentasi: Kang Rian.

- Ayahnya bernama Ibrahim, dijuluki “Rahawaih” karena lahir dalam perjalanan menuju Makkah. Sang ayah tidak suka julukan itu, tetapi Ishaq tidak keberatan.
- Ahli hadits besar dan termasuk yang awal menyusun ilmu hadits. Beliaulah yang mengarahkan Al-Bukhari untuk menghimpun hadits-hadits shahih, karena hadits palsu mulai bermunculan. Karena itu, pahala membaca *Shahih Al-Bukhari* mengalir pula kepada beliau.
- **Murid:** Al-Bukhari, Muslim, An-Nasa’i, Ad-Darimi, dan At-Tirmidzi.
- Wafat tahun 238 H dalam usia 77 tahun, dimakamkan di Naisabur.

Imam Malik bin Anas

Presentasi: Pak Tino dan Bang Oni.

- Lahir 93 H di Madinah dan wafat di sana 179 H, dimakamkan di Baqi’. Gelarnya **Imam Darul Hijrah**.
- Nasabnya: Abu ‘Abdillah Malik bin Anas bin Malik bin Abi ‘Amir al-Ashbahi, keturunan Arab Yaman. Ibunya bernama ‘Aliyah binti Syarik al-Azdiyyah.
- Kakeknya, Malik bin Abi ‘Amir, adalah tabi’in senior yang meriwayatkan dari ‘Umar, ‘Utsman, Thalhah, dan ‘Aisyah. Keluarganya ahli ilmu, termasuk paman-pamannya.
- **Peran ibunya:** memakaikannya pakaian terbaik dan imamah, lalu berpesan: “Pergilah kepada Rabi’ah, pelajari adabnya sebelum ilmunya.”
- **Guru:** **Ibnu Hurmuz** (‘Abdurrahman bin Hurmuz), tempat beliau belajar tujuh tahun; **Nafi’**, *maula* Ibnu ‘Umar; dan **Ibnu Syihab az-Zuhri**.
- Memiliki sanad emas: Malik, dari Nafi’, dari Ibnu ‘Umar, dari Rasulullah ﷺ.
- Mulai berfatwa setelah dipersaksikan kelayakannya oleh 70 ulama di Masjid Nabawi. Beliau tidak banyak bersafar karena ulama berdatangan ke Madinah, dan berpegang pada **‘amal ahli Madinah**.
- **Ciri dan wibawa:** tinggi besar, kulit putih, janggut lebat, selalu rapi dan wangi ketika menyampaikan ilmu karena memuliakan ilmu. Majelisnya sangat berwibawa.
- **Hati-hati dalam berfatwa:** sering berkata “*la adri*” (aku tidak tahu). Pernah memikirkan satu masalah belasan tahun.
- Menolak ketika khalifah ingin menjadikan ***Al-Muwaththa’*** undang-undang wajib di seluruh negeri.
- Berfirasat tentang Asy-Syafi’i muda: “Wahai Muhammad, bertakwalah kepada Allah dan jauhi maksiat, karena engkau akan menjadi orang besar.”
- **Ujian:** pada masa Abu Ja’far al-Manshur (sekitar 146 H), beliau dicambuk dan tangannya ditarik hingga lepas dari bahunya, karena fatwanya bahwa talak orang yang dipaksa tidak jatuh. Fatwa itu dianggap mengena pada bai’at yang dipaksakan. Beliau bersabar sehingga derajatnya semakin tinggi.

- Mazhabnya tersebar di Maroko, Sudan, dan Afrika.

Imam Al-Auza'i

Presentasi: Bang Feri.

- 'Abdurrahman bin 'Amr al-Auza'i, lahir di Ba'labak, Syam, dalam keadaan yatim dan miskin. Ibunya yang cerdas mendidiknya.
- Ketika kecil bertemu seorang syaikh, teman mendiang ayahnya, lalu belajar kepadanya. Kemudian ke Yamamah dan lama berguru kepada **Yahya bin Abi Katsir**. Yahya berpesan agar ia ke Bashrah menemui Al-Hasan al-Bashri, tetapi Al-Hasan sudah wafat sebelum mereka bertemu. Ia sempat mengambil hadits dari **Muhammad bin Sirin**.
- **Guru lain:** 'Atha' bin Abi Rabah, Al-Qasim bin Mukhaimirah, Syaddad bin Abi 'Ammar, Rabi'ah bin Yazid, dan Az-Zuhri.
- **Murid:** Ibnul Mubarak, Al-Walid bin Muslim, Yahya bin Sa'id al-Qaththan, Muhammad bin Yusuf al-Firyabi, dan Abu Ishaq al-Fazari.
- Imam An-Nawawi menyebutnya imam negeri Syam di masanya tanpa diperselisihkan. Mazhabnya diamalkan sekitar 200 tahun, termasuk di Andalusia sebelum mazhab Maliki.
- Ketika ditanya siapa yang paling utama di antara Al-Auza'i, Sufyan ats-Tsauri, dan Abu Hanifah, Imam Malik menjawab: Al-Auza'i.

Imam Sufyan ats-Tsauri

Presentasi: Mas Handoyo.

- Sufyan bin Sa'id bin Masruq ats-Tsauri. Lahir 77 H di Kufah dan wafat 161 H di Bashrah. Ayahnya, Sa'id bin Masruq, juga ahli hadits.
- **Guru:** Zaid bin Aslam, 'Abdullah bin Dinar, 'Amr bin Dinar, dan Rabi'ah bin Abi 'Abdirrahman.
- **Murid:** Syu'bah bin al-Hajjaj, Ibnul Mubarak, Sufyan bin 'Uyainah, dan Fudhail bin 'Iyadh.
- **Karya:** *Al-Jami' al-Kabir* (fiqih dan perbedaan pendapat) dan *Kitab at-Tafsir*.
- **Pujian:** Waki' berkata, "Sufyan adalah lautan ilmu." Ibnu 'Uyainah berkata, "Aku tidak melihat orang yang lebih utama dari Sufyan, sementara ia tidak merasa dirinya paling utama."
- **Wasiat akidahnya kepada Syu'aib bin Harb:**
 - Al-Qur'an adalah kalamullah, bukan makhluk.
 - Iman adalah ucapan, amal, dan niat, yang bisa bertambah dan berkurang.
 - Jihad berlaku sampai hari kiamat.
 - Bersabar di bawah pemerintahan penguasa, baik yang adil maupun yang zalim.
- Ucapannya tentang hadits: hadits itu mulia; siapa menginginkan dunia dengannya akan mendapatkannya, dan siapa menginginkan akhirat dengannya juga akan mendapatkannya.

Lainnya

- **Mas Eko (Ibnul Mubarak):** baru menyebut bahwa beliau lahir 118 H di Marw, Khurasan, dan wafat 181 H, serta menghimpun banyak sifat mulia. Belum selesai membaca.
- **Mas Eko Marianto:** belum membaca.
- **Bang Andi (Sufyan bin 'Uyainah):** lahir 107 H di Kufah, dan menyebut definisi iman yang dinukil darinya. Kesulitan mendapat referensi; pematari meminta Bang Feri membantu.

V. Tingkatan Tabi'ut Tabi'in

Tingkatan	Nama
<i>Kubra</i>	Sufyan ats-Tsauri, Al-Auza'i, Malik, Al-Laits bin Sa'd, Syu'bah bin al-Hajjaj
<i>Wustha</i>	'Abdullah bin al-Mubarak, Sufyan bin 'Uyainah, Fudhail bin 'Iyadh
<i>Shughra</i>	Asy-Syafi'i, Waki', 'Abdurrazzaq, Yahya bin Sa'id al-Qaththan

Hati-hati dengan sumber internet. Sebagian keliru, karena itu perlu bimbingan guru. Contoh nama yang mirip:

- **Ibnul 'Arabi** (dengan *alif lam*) adalah ulama Ahlus Sunnah.
- **Ibnu 'Arabi** (tanpa *alif lam*) adalah tokoh sufi berpaham *wihdatul wujud/hululiyah*. Kitab-kitabnya banyak beredar di toko buku. Paham ini kufur karena meyakini Allah menyatu dengan makhluk.

Mengenal Ulama Besar Ahlus Sunnah (Seri 3): Tujuh Fuqaha Madinah dan Lima Ulama Abad Ini

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-54

WAKTU

Senin, 25 Rabi'ul Akhir 1446 H / 28 Oktober 2024

MODERATOR

Mas Eko Marianto

I. Muqaddimah

Menuntut ilmu adalah infak terbaik dari umur

Tidak ada waktu yang lebih utama daripada umur yang diinfakkan untuk menuntut ilmu syar'i. Hari yang 24 jamnya kosong dari menuntut ilmu adalah hari yang kurang. Sufyan ats-Tsauri berkata: menuntut ilmu adalah ibadah paling utama setelah ibadah wajib, melebihi shalat sunnah, puasa sunnah, dan haji sunnah. Jika seseorang shalat tahajud sementara orang di sebelahnya membaca satu lembar Tafsir Ibnu Katsir, yang membaca lebih utama.

Empat pokok pembeda Ahlus Sunnah

Urutannya boleh dibolak-balik, yang penting dipahami:

1. **Ilmu dan pembawanya.** Ahlus Sunnah adalah penuntut ilmu; orang awam tidak menuntut ilmu. Puncaknya adalah para ulama, dan Ahlus Sunnah harus mengenal mereka.
2. **Sunnah.** Mencintai, mempelajari, menghidupkan, dan mendakwahrkannya, serta membenci bid'ah dan ahlinya.
3. **Para sahabat,** termasuk istri, putra-putri, dan cucu Nabi ﷺ. Anggota Markaz Ilmu yang tidak bisa menyebut sepuluh sahabat yang dijamin surga di bawah standar.
4. **Kaum muslimin dan pemimpinnya.**

Makna *al-jama'ah* dalam "Ahlus Sunnah wal Jama'ah": para sahabat; orang-orang yang mengikuti mereka (tabi'in, tabi'ut tabi'in, dan ulama sesudahnya); serta seluruh kaum muslimin yang di setiap masa dipimpin oleh seorang pemimpin.

Satu orang yang kuat akidah dan manhajnya menjadi sebab kebaikan bagi keluarga, perusahaan, bahkan negerinya. Seribu orang yang lemah akidah dan manhajnya tidak membawa manfaat.

II. Tujuh Fuqaha Madinah (*Al-Fuqaha' as-Sab'ah*)

Ketujuhnya adalah *kibarut tabi'in* dari Madinah, Darul Hijrah.

No.	Nama	Keterangan
1	Sa'id bin al-Musayyib (atau al-Musayyab)	Menantu Abu Hurairah. Tabi'in terbaik dari sisi ilmu.
2	'Urwah bin az-Zubair bin al-'Awwam	Putra az-Zubair dan Asma' binti Abi Bakr. Saudara-saudaranya: 'Abdullah bin az-Zubair (sahabat) dan Mush'ab bin az-Zubair (kelak gubernur Irak dan wafat di sana). 'Urwah lahir setelah Nabi ﷺ wafat, sehingga ia tabi'in. Sebagai keponakan, ia mahram 'Aisyah dan bisa belajar langsung di kamar beliau.
3	Al-Qasim bin Muhammad bin Abi Bakr ash-Shiddiq	Ayahnya, Muhammad, adalah putra bungsu Abu Bakr dari **Asma' binti 'Umais** (janda Ja'far bin Abi Thalib, ibu 'Abdullah bin Ja'far), dan bukan sahabat. Abu Bakr berwasiat agar dimandikan istrinya, Asma' binti 'Umais, dibantu putranya 'Abdurrahman. Muhammad menjadi gubernur Mesir dan terbunuh dalam fitnah. Anak-anaknya dikirim ke Madinah, dan Al-Qasim diasuh bibinya, 'Aisyah.
4	Kharijah bin Zaid bin Tsabit	Putra Zaid bin Tsabit
5	'Ubaidullah bin 'Abdillah bin 'Utbah bin Mas'ud	Murid Ibnu 'Abbas, pewaris ilmu fiqihnya di Madinah. Guru kesayangan 'Umar bin 'Abdil 'Aziz. Kakeknya, 'Utbah, adalah saudara 'Abdullah bin Mas'ud.
6	Sulaiman bin Yasar	Mantan budak Ummul Mukminin Maimunah binti al-Harits. Saudaranya, 'Atha' bin Yasar, juga tabi'in tetapi banyak mengembara, antara lain ke Irak.
7	Abu Bakr bin 'Abdirrahman bin al-Harits bin Hisyam	Pendapat jumhur. Ayahnya, 'Abdurrahman bin al-Harits, salah satu dari empat penulis mushaf 'Utsmani.

Nama ketujuh diperselisihkan antara Abu Bakr bin 'Abdirrahman (jumhur) dan dua “cadangan” berikut:

- Abu Salamah bin 'Abdirrahman bin 'Auf. 'Abdurrahman bin 'Auf menamai anaknya dengan nama sahabatnya, Abu Salamah, sepupu dan saudara sesusuan Nabi ﷺ melalui Tsuwaibah, budak yang dimerdekakan Abu Lahab. Abu Salamah bin 'Abdirrahman adalah perawi *Shahihain*, murid 'Aisyah dan Abu Hurairah.

- **Salim bin 'Abdillah bin 'Umar bin al-Khaththab.**

Empat penulis mushaf 'Utsmani: Zaid bin Tsabit (Anshar), 'Abdullah bin az-Zubair, Sa'id bin al-'Ash, dan 'Abdurrahman bin al-Harits bin Hisyam (ketiganya Quraisy). Setelah mushaf 'Utsmani selesai, mushaf-mushaf lain dibakar, sehingga yang dibaca hingga hari ini adalah Mushaf 'Utsmani.

Faedah-faedah

- **Pewaris ilmu 'Aisyah:** 'Urwah, Al-Qasim, dan 'Amrah binti 'Abdirrahman.
- **Kamar Nabi ﷺ:** ketika hanya Nabi ﷺ dan Abu Bakr yang dimakamkan di sana, 'Aisyah masuk tanpa hijab. Setelah 'Umar dimakamkan, beliau selalu berhijab lengkap ketika masuk, karena malu kepada 'Umar.
- **Murid Ibnu 'Abbas:** yang terbaik dalam tafsir adalah **Mujahid**; yang terbaik dalam fiqh secara umum adalah **Sa'id bin Jubair**, yang kelak dibunuh Al-Hajjaj bin Yusuf ats-Tsaqafi. Di Madinah, pewaris fiqhnya adalah 'Ubaidullah bin 'Abdillah. Ini jawaban Al-Ustadz Dzulqarnain ketika ditanya pematari di Semarang.
- **Tiga putri raja Persia:** ketika Persia ditaklukkan di masa 'Umar, melalui Perang Qadisiyyah di bawah Sa'd bin Abi Waqqash, tiga putri raja Persia dibawa ke Madinah. Mereka dinikahkan dengan:
 - **Muhammad bin Abi Bakr**, yang melahirkan **Al-Qasim**.
 - **'Abdullah bin 'Umar**, yang melahirkan **Salim**.
 - **Al-Husain bin 'Ali**, yang melahirkan **'Ali Zainal 'Abidin**.

Dengan demikian Al-Qasim, Salim, dan 'Ali Zainal 'Abidin adalah saudara sepupu. Kisah ini membantah Syi'ah yang membanggakan Persia sambil mencela Abu Bakr dan 'Umar, padahal cucu-cucu keduanya bersaudara sepupu dengan imam Syi'ah. 'Ali Zainal 'Abidin, imam keempat Syi'ah setelah 'Ali, Al-Hasan, dan Al-Husain, adalah satu-satunya laki-laki keluarga Al-Husain yang selamat di Karbala karena sedang sakit.

III. Lima Ulama Besar Abad Ini

Tiga ulama Saudi berkunyah **Abu 'Abdillah**, sedangkan Al-Albani dan Muqbil berkunyah **Abu 'Abdirrahman**.

Ulama	Nama dan nasab	Keterangan
Ibnu Baz	'Abdul 'Aziz bin 'Abdillah bin 'Abdirrahman bin Muhammad bin 'Abdillah bin Baz	Baz adalah moyang keenam. Yang benar "'Abdul 'Aziz bin 'Abdillah", walaupun "Syaiikh Ibnu Baz" juga lazim.

Ulama	Nama dan nasab	Keterangan
Ibnu 'Utsaimin	Muhammad bin Shalih bin Muhammad bin Sulaiman al-'Utsaimin	Menulis “Syaiikh Shalih al-'Utsaimin” itu keliru. Yang benar “Syaiikh Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin” atau “Syaiikh Ibnu 'Utsaimin”.
Shalih al-Fauzan	Shalih bin Fauzan bin 'Abdillah al-Fauzan	Satu-satunya yang masih hidup saat kajian. Tidak dikaruniai anak dan setia dengan satu istri.
Al-Albani	Muhammad Nashiruddin bin Nuh Najati bin Adam al-Albani	Nashiruddin adalah bagian dari namanya, bukan nama ayah. Berasal dari Albania (ibu kota Tirana), dibawa ayahnya ke Syam, dan wafat di Amman, Yordania. Di sana ada Markaz Al-Albani yang diteruskan murid-muridnya.
Muqbil	Muqbil bin Hadi bin Muqbil al-Wadi'i al-Hamdani al-Yamani	Dipuji ulama sedunia sebagai <i>mujaddid</i> Ahlus Sunnah di Yaman. Sering disebut Imam Al-Wadi'i.

Al-Ustadz Dzulqarnain di rumah Syaikh al-Fauzan

Syaikh al-Fauzan memperlakukan Al-Ustadz Dzulqarnain seperti anaknya sendiri. Di Riyadh, Al-Ustadz Dzulqarnain awalnya menjadi sopir beliau, lalu karena akhlak dan semangat belajarnya, beliau beserta istri dan anaknya diberi kamar di rumah Syaikh. Ketika ulama berkunjung ke rumah Syaikh, misalnya Asy-Syaikh Shalih al-'Ushaimi, Al-Ustadz Dzulqarnain dipanggil keluar untuk menemui mereka. Karena itu, ulama Saudi mengenalnya sebagai murid kesayangan Syaikh al-Fauzan dari Indonesia.

Pemateri sendiri dulu memulai sebagai sopir. “Memulai dari sopir tidak masalah.”

Selingan sejarah: Raja Yordania, 'Abdullah II, bersahabat karib dengan Presiden Prabowo Subianto sejak sama-sama menempuh pendidikan militer di Amerika Serikat. Prabowo pernah tinggal di Yordania.

IV. Tugas Membaca Biografi

Pekan depan setiap peserta akan diuji: tempat lahir, guru, murid, dan kisahnya.

Peserta	Tabi'in	Ulama abad ini
Pak Syamsudin	'Urwah bin az-Zubair	Ibnu Baz
Pak Tino	Al-Qasim bin Muhammad	Ibnu 'Utsaimin
Bang Oni	Uwais al-Qarani	Muqbil
Bang Feri	Sa'id bin al-Musayyib	Shalih al-Fauzan
Mas Eko Marianto	'Ubaidullah bin 'Abdillah	Al-Albani

Peserta	Tabi'in	Ulama abad ini
Mas Eko (Tobib Buah)	Sulaiman bin Yasar	Muqbil
Mas Handoyo	Abu Bakr bin 'Abdirrahman	Ibnu Baz
Kang Wari	Kharijah bin Zaid	Al-Albani
Kang Irfan Tawadhu'	Salim bin 'Abdillah bin 'Umar	Ibnu 'Utsaimin
Kang Ainul	'Umar bin 'Abdil 'Aziz	Muqbil
Citra Yoga	Sa'id bin al-Musayyib	Ibnu Baz
Bang Alit (Abu Malik)	'Urwah bin az-Zubair	Ibnu 'Utsaimin
Imam Habib Pamungkas	Sa'id bin Jubair	Al-Albani
Kang Rudi (Abu 'Ukasyah, Bekasi)	'Umar bin 'Abdil 'Aziz	Shalih al-Fauzan
Mas Endik Yogana	Al-Qasim bin Muhammad	Ibnu 'Utsaimin
Kang Ahyar (Abu Mas'ud)	Abu Bakr bin 'Abdirrahman	Ibnu Baz
Kang Andi (Abu Qonita, Garut)	Kharijah bin Zaid	Al-Albani
Jati (Abu Darda')	—	Muqbil dan Ibnu Baz
Bang Jumadi	'Ubaidullah bin 'Utbah	Shalih al-Fauzan
Bang Andi Darmawan	Uwais al-Qarani	Muqbil

Catatan lain:

- Kang Rudi (Abu 'Ukasyah) adalah anggota baru dari Bekasi yang baru saja umrah bersama Al-Ustadz Dzulqarnain.
- Imam Habib Pamungkas baru diwisuda S2 ITB dan kembali ke Kalimantan.
- Jika mengenal seorang ustadz, mintalah ia menceritakan biografi ulama, misalnya meminta Ustadz Sa'id Ruslan bercerita tentang Syaikh Muqbil.

V. Tanya Jawab

1. Apakah tujuh fuqaha Madinah termasuk *kibarut tabi'in*?

Penanya: Bang Feri.

Ya, ketujuhnya *kibar*. 'Umar bin 'Abdil 'Aziz dan sebagian lainnya termasuk tingkatan di bawahnya.

2. Kitab rujukan biografi ulama selain Google

Penanya: Mas Handoyo.

Kitab	Penulis
<i>Siyar A'lam an-Nubala'</i> dan <i>Tadzkiratul Huffazh</i>	Imam Adz-Dzahabi, sejarawan Islam
<i>Al-Ishabah</i>	Ibnu Hajar al-'Asqalani
<i>Ath-Thabaqat al-Kubra</i>	Muhammad bin Sa'd, kitab terpenting tentang para perawi
<i>Al-Bidayah wan Nihayah</i>	Ibnu Katsir; sudah diterjemahkan

Tiga murid legendaris Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah adalah **Ibnul Qayyim**, **Ibnu Katsir**, dan **Adz-Dzahabi**. Ibnu Hajar ketika minum air Zamzam berdoa agar hafalannya sekuat Adz-Dzahabi.

Hati-hati dengan buku biografi kontemporer:

- Sebagian buku biografi sahabat dan tabi'in karya penulis Indonesia berhaluan Ikhwanul Muslimin keliru.
- Karya **Syaikh Ahmad Farid** dari Mesir, misalnya buku biografi 60 ulama salaf, memiliki catatan: penulisnya tidak dikenal kekokohan akidah dan manhajnya, dan sebagian kisahnya lemah. Jadikan sebagai pendukung saja.
- Rujukan utama adalah kitab-kitab salaf. Tunjukkan buku-buku yang dimiliki kepada guru untuk dicek.

3. Apakah Al-Hasan al-Bashri termasuk ulama Madinah?

Penanya: Kang Rudi.

Al-Hasan bin Abil Hasan al-Bashri (Abu Sa'id) adalah *kibarut tabi'in*, tetapi dari **Bashrah, Irak**. Pertemuan ini baru membahas tabi'in Madinah. Nama-nama lain seperti Ibnu Sirin dan Mujahid akan menyusul.

4. Mengapa anak-anak 'Umar bin 'Abdil 'Aziz menjadi Mu'tazilah dan menyiksa Imam Ahmad?

Penanya: Mas Eko (Tobib Buah). Ia mendengar sejarah Imam Ahmad dari kajian seorang ustadz Bandung di Cikarang.

Koreksi: namanya keliru. 'Umar bin 'Abdil 'Aziz adalah khalifah Bani Umayyah di masa tabi'in, ratusan tahun sebelum Imam Ahmad, dan anak-anaknya mulia. Yang dimaksud adalah **Harun ar-Rasyid**, khalifah kedua kebanggaan Bani 'Abbasiyah di masa tabi'ut tabi'in (masa Imam Malik dan Asy-Syafi'i). Anak-cucunya, yaitu **Al-Ma'mun**, **Al-Mu'tashim billah**, dan **Al-Watsiq billah**, gandrung pada ilmu kalam dan filsafat. Mereka menjadikan paham Mu'tazilah sebagai paham negara, lalu memenjarakan dan menyiksa Imam Ahmad. Allah kemudian memberi hidayah kepada **Al-Mutawakkil**, yang membebaskan Imam Ahmad.

Pelajaran: salah menghafal nama berakibat fatal, apalagi jika disampaikan kepada orang awam.
Mas Eko diminta membaca biografi Imam Ahmad dan Harun ar-Rasyid.

VI. Pengumuman

Kuliah Mafatihul 'Ilmi: pekan ketiga November 2024 di Masjid Al-Falah, Benhil, Jakarta.

Ulama Tabi'in yang Tersohor

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-55

WAKTU

Senin, 3 Jumadal Ula 1446 H / 4 November 2024

MODERATOR

Mas Endik Yogana (Abu Aldan)

I. Muqaddimah

Salah satu pokok manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah adalah sikap terhadap ilmu dan para pembawanya, yaitu para ulama. Tanda keberkahan umur adalah bila sebagian besar harinya diisi dengan ilmu syar'i: membaca, mengulang (*muraja'ah*), dan mendiskusikannya (*mudzakarah*), pagi, siang, sore, dan malam.

Orang-orang terbaik mencintai orang-orang terbaik. Nabi ﷺ bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

"Sebaik-baik manusia adalah generasiku, kemudian generasi sesudahnya, kemudian generasi sesudahnya."

HR. Al-Bukhari no. 2652 dan Muslim no. 2533, dari 'Abdullah bin Mas'ud

Seorang penuntut ilmu harus bisa membedakan sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in, dan ulama sesudahnya. Menyangka Ibnu Taimiyah sahabat Nabi, Syaikh Ibnu Baz tabi'in, atau An-Nawawi, Ibnu Hajar, dan Ibnul Qayyim tabi'in/tabi'ut tabi'in adalah kekeliruan fatal.

Murajaah: dua pekan sebelumnya sudah dibahas *al-mukhadhramun* (termasuk *kibarut tabi'in*) dan tujuh fuqaha Madinah, dengan dua alternatif nama ketujuh: Abu Salamah bin 'Abdirrahman bin 'Auf dan Salim bin 'Abdillah bin 'Umar.

II. Nama–Nama Tabi’in Menurut Tingkatan

A. Kibarut tabi’in (tabi’in senior)

Nama	Keterangan
Abul ‘Aliyah Rufai’ bin Mihran	Ahli tafsir, namanya terdepan dalam kitab-kitab tafsir. Wafat 92 H.
‘Abdurrahman bin Abi Laila (Ibnu Abi Laila)	Wafat 83 H
Mutharrif bin ‘Abdillah	Wafat 95 H
Syuraih al-Qadhi	Hakim sejak masa ‘Umar bin al-Khatthab hingga masa ‘Ali bin Abi Thalib. Kisahnya masyhur: ia memenangkan seorang Yahudi yang bersengketa dengan Amirul Mukminin ‘Ali soal baju besi, hingga Yahudi itu bersyahadat di hadapan ‘Ali.
Muhammad bin al-Hanafiyyah	Putra ‘Ali bin Abi Thalib dari istri yang dinikahi setelah Fathimah wafat. ‘Ali pernah meminta izin kepada Nabi ﷺ untuk menamai anaknya Muhammad. ‘Ali berwasiat kepadanya agar menjaga dan membela kedua kakaknya, Al-Hasan dan Al-Husain. Dikenal gagah perkasa.

Nama-nama *kibar* yang telah disebut pada pertemuan lalu: Abu Muslim al-Khaulani, ‘Amr bin Maimun, Aslam maula ‘Umar, Masruq, dan Abu Wa’il Syaqq bin Salamah.

B. Al–Wustha minat tabi’in (tabi’in pertengahan)

Nama	Keterangan
‘Ali Zainal ‘Abidin bin al-Husain bin ‘Ali	
Al-Hasan al-Bashri dan Muhammad bin Sirin	Dua ulama Bashrah. Ibnu Sirin masyhur sebagai ahli takwil mimpi.
Ibrahim bin Yazid an-Nakha’i	Ulama Kufah, generasi setelah murid-murid Ibnu Mas’ud (Al-Aswad bin Yazid, ‘Alqamah bin Qais, Masruq bin al-Ajda’)
‘Amir bin Syarahil asy-Sya’bi	Kufah
Thawus bin Kaisan	Murid Ibnu ‘Abbas, dari Yaman
Mujahid bin Jabr al-Makki	Murid Ibnu ‘Abbas

Nama	Keterangan
'Ikrimah	Murid Ibnu 'Abbas. Ia menuturkan bahwa Ibnu 'Abbas mengikat kakinya agar ia belajar.
'Atha' bin Abi Rabah	Murid Ibnu 'Abbas
Sa'id bin Jubair	Murid Ibnu 'Abbas; dibunuh oleh Al-Hajjaj bin Yusuf ats-Tsaqafi
Nafi'	Maula Ibnu 'Umar

Murid-murid Ibnu 'Abbas di Makkah umumnya mantan budak: 'Ikrimah, 'Atha', dan Mujahid. Ilmu tidak memandang suku, warna kulit, atau status. Siapa yang Allah anugerahi ilmu, Allah ingin memuliakannya di dunia dan akhirat.

Thawus dan doa empat perlindungan. Thawus memerintahkan anaknya mengulang shalat karena tidak membaca doa perlindungan dari empat perkara setelah tasyahud. Sebagian ulama mewajibkannya, sedangkan jumbuh fuqaha menghukuminya sunnah muakkadah. Anggota Markaz Ilmu diminta menjaga doa ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari azab Jahannam, dari azab kubur, dari fitnah kehidupan dan kematian, dan dari keburukan fitnah Al-Masih ad-Dajjal.”

HR. Muslim no. 588, dari Abu Hurairah. Kisah Thawus diriwayatkan Muslim setelah hadits no. 590.

C. Shigharut tabi'in (tabi'in junior)

Nama	Keterangan
Imam Az-Zuhri (Muhammad bin Syihab)	Penghimpun ilmu tujuh fuqaha Madinah. Banyak tabi'ut tabi'in besar menimba ilmu darinya, di antaranya Malik bin Anas, Al-Auza'i, Al-Laits bin Sa'd, dan Sufyan bin 'Uyainah. Namanya paling sering disebut Al-Ustadz Dzulqarnain.
'Amr bin Dinar, 'Abdullah bin Dinar, Abu Hazim Salamah bin Dinar	Tiga “bin Dinar”
Yahya bin Sa'id al-Anshari	Tabi'in. Jangan dikacaukan dengan Yahya bin Sa'id al-Qaththan, tabi'ut tabi'in yang sangat kuat dan cepat hafalannya.
Hisyam bin 'Urwah bin az-Zubair	Wafat 145 H. Sanad emas: Hisyam → ayahnya, 'Urwah → bibinya, 'Aisyah → Rasulullah ﷺ.

Nama	Keterangan
Makhul ad-Dimasyqi	Ulama Syam, wafat 112 H
Sulaiman bin Mihran al-A'masy	Ikon tabi'in paling akhir. <i>Al-A'masy</i> berarti yang lemah penglihatannya.
Manshur bin al-Mu'tamir	Sahabat seangkatan Al-A'masy di Kufah. Ia sanad terkuat menuju Ibrahim an-Nakha'i.

D. Murajaah sanad emas Kufah

Rasulullah ﷺ → 'Abdullah bin Mas'ud (sahabat) → 'Alqamah bin Qais (*kibar*) → Ibrahim an-Nakha'i (*wustha*) → Manshur bin al-Mu'tamir (*shughra*) → Sufyan ats-Tsauri (tabi'ut tabi'in, "Amirul Mukminin fil hadits") → Waki' bin al-Jarrah (tabi'ut tabi'in pertengahan) → Ahmad bin Hanbal → Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats as-Sijistani.

Imam Ahmad tidak termasuk tabi'ut tabi'in, sedangkan Asy-Syafi'i, yang juga murid Waki', termasuk tabi'ut tabi'in junior. Nama-nama Sufyan akan dibahas pekan depan.

III. Presentasi Biografi Peserta

1. Sa'id bin Jubair

Penyaji: Imam Habib Pamungkas.

- **Nama:** Sa'id bin Jubair bin Hisyam al-Asadi al-Walibi. Kunyahnya Abu 'Abdillah atau Abu Muhammad.
- **Gelar dari Adz-Dzahabi:** *al-Imam, al-Hafizh, al-Muqri', al-Mufasssir, asy-Syahid*.
- **Kedudukan:** murid terbaik Ibnu 'Abbas. Lahir sekitar 38 H di masa khilafah 'Ali dan dibesarkan ibunya dalam kecintaan kepada ilmu.
- **Kepakaran:** talak, haji, halal-haram, dan tafsir.
- **Fitnah:** ikut membaiai 'Abdurrahman bin Muhammad bin al-Asy'ats melawan Al-Hajjaj. Setelah Ibnul Asy'ats kalah, beliau berpindah-pindah negeri hingga tertangkap di Makkah, lalu dihukum pancung oleh Al-Hajjaj pada Sya'ban 95 H. Beliau berdoa agar Al-Hajjaj tidak diberi kuasa membunuh siapa pun setelahnya. Tak lama kemudian Al-Hajjaj wafat.
- **Guru:** Ibnu 'Abbas, Ibnu 'Umar, Ibnu az-Zubair, Anas bin Malik, Abu Sa'id al-Khudri, Abu Musa al-Asy'ari, 'Aisyah, dan dari kalangan tabi'in Abu 'Abdirrahman as-Sulami.
- **Murid** (menurut penyaji): Ayyub as-Sakhtiyani, Sulaiman al-Ahwal, Al-A'masy, Az-Zuhri, Simak bin Harb, dan lain-lain.

Catatan pematari:

- Nama Sa'id bin Jubair sering dijadikan hujjah oleh kelompok tukang demo dan pemberontak (HTI, Ikhwanul Muslimin).
- Pelajarannya: fitnah bisa menimpa ulama, apalagi orang yang tidak berilmu.
- Para sahabat tetap taat kepada pemimpin yang zalim. Ibnu Mas'ud shalat di belakang gubernur yang mabuk, sementara Anas bin Malik dan Ibnu 'Umar shalat di belakang Al-Hajjaj.
- Taat kepada pemimpin adalah ilmu tingkat tinggi dalam manhaj Ahlus Sunnah. Pembahasannya akan disampaikan tersendiri.

2. 'Urwah bin az-Zubair

Penyaji: Pak Syamsudin.

- **Lahir:** setahun sebelum berakhirnya khilafah 'Umar.
- **Ayah:** Az-Zubair bin al-'Awwam, orang pertama yang menghunus pedang dalam Islam dan salah satu dari sepuluh yang dijamin surga.
- **Ibu:** Asma' binti Abi Bakr, *Dzatun Nithaqain* ("pemilik dua ikat pinggang"). Beliau membelah ikat pinggangnya menjadi dua untuk mengikat bekal Nabi ﷺ dan Abu Bakr saat hijrah.
- **Nenek dari pihak ayah:** Shafiyyah binti 'Abdil Muththalib, bibi Nabi ﷺ. Pemateri mengingatkan agar membacanya "Shafiyyah", bukan "Safia".
- **Bibi:** 'Aisyah. 'Urwah sendiri yang turun ke liang lahat 'Aisyah.
- **Akhlak:** dermawan; ketika panen, kurmanya dibagikan dan tidak dijual.
- **Musibah:** saat berkunjung ke istana Khalifah Al-Walid bin 'Abdil Malik, putranya wafat ditendang kuda. Tidak lama kemudian kakinya terkena penyakit ganas dan harus diamputasi dengan gergaji. Beliau menolak meminum khamr maupun obat bius, lalu kakinya dipotong ketika beliau sedang membaca Al-Qur'an.
- **Ucapan beliau** (disampaikan pemateri): kakinya menjadi saksi bahwa ia tidak pernah dibawa ke tempat maksiat.

3. Al-Qasim bin Muhammad bin Abi Bakr

Penyaji: Pak Tino.

- **Istri:** sepupunya, Asma' binti 'Abdirrahman bin Abi Bakr.
- **Anak:** 'Abdurrahman bin al-Qasim dan Ummu Farwah binti al-Qasim.
- **Keahlian:** hadits, fiqh, dan tafsir.
- **Guru:** bibinya, 'Aisyah, serta Ibnu 'Abbas.
- **Wafat:** sekitar 106–108 H.

Pemateri mengapresiasi usahanya mencari biografi, karena yang penting dibaca, bukan sekadar dicari.

4. Uwais al-Qarani

Penyaji: Bang Oni Sahrial (Abu Uwais).

- **Nama:** Abu 'Amr Uwais bin 'Amir al-Qarani al-Muradi al-Yamani. Ditinggal wafat ayahnya dan sangat berbakti kepada ibunya.
- **Penyakit barash (belang):** ia berdoa agar disembuhkan, dan Allah menyembuhkannya kecuali bekas seukuran dirham yang disisakan agar ia selalu ingat kepada Allah.
- **Umar mencarinya:** 'Umar bertanya kepada setiap rombongan Yaman pada musim haji hingga menemukannya, lalu meminta Uwais memohonkan ampunan untuknya.

إِنَّ خَيْرَ التَّابِعِينَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ أُؤَيْسٌ، وَلَهُ وَالِدَةٌ، وَكَانَ بِهِ بَيَاضٌ، فَرُؤُهُ فَلَيْسَتْ غَيْرَ لَكُمْ

“Sesungguhnya sebaik-baik tabi'in adalah seorang laki-laki bernama Uwais. Ia memiliki seorang ibu, dan padanya ada belang. Perintahkanlah ia agar memohonkan ampunan untuk kalian.”

HR. Muslim no. 2542, dari 'Umar bin al-Khaththab melalui Usair bin Jabir

- **Zuhud:** menolak surat rekomendasi 'Umar kepada Gubernur Kufah dan memilih hidup bersama orang miskin. Bajunya hanya satu; bila hendak menemui orang, ia mencucinya dan menunggunya kering terlebih dahulu.
- **Tidak bertemu Nabi ﷺ** karena sibuk merawat ibunya.
- **Wafat:** pada Perang Shiffin (37 H), di pihak Amirul Mukminin 'Ali.

Catatan penerjemah:

- Uwais sengaja meninggalkan Madinah agar tidak dikerumuni orang. Ketika ada yang membuntutinya ke Kufah, ia pindah lagi.
- Barash di masa itu adalah penyakit kulit yang mematikan. Amalkan doa Nabi ﷺ:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ، وَالْجُنُونِ، وَالْجُذَامِ، وَمِنْ سَيِّئِ الْأَسْقَامِ

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari penyakit belang, gila, kusta, dan dari penyakit-penyakit yang buruk.”

HR. Abu Dawud no. 1554, dari Anas bin Malik

5. Sa'id bin al-Musayyib

Penyaji: Bang Feri Darmawan.

- **Nama:** Sa'id bin al-Musayyib bin Hazn bin Abi Wahb al-Qurasyi al-Makhzumi. Ayah dan kakeknya sahabat Nabi ﷺ.
- **Guru:** 'Utsman, 'Ali, Zaid bin Tsabit, Abu Musa al-Asy'ari, Sa'd bin Abi Waqqash, Abu Hurairah (yang menikahkan putrinya dengan Sa'id), Ibnu 'Abbas, Muhammad bin Maslamah, 'Aisyah,

dan Ummu Salamah.

- **Mursal Sa'id** dipandang sebagai hujjah oleh para ahli hadits.
- **Rihlah:** pernah melakukan perjalanan sehari-hari untuk satu hadits.
- **Murid:** Usamah bin Zaid al-Laitsi, Isma'il bin Umayyah, 'Abdurrahman bin Harmalah, Az-Zuhri, 'Amr bin Dinar, 'Amr bin Syu'aib, Muhammad bin al-Munkadir, Bukair bin al-Asyajj, dan lain-lain.
- **Mata pencaharian:** berdagang minyak dan menolak pemberian. Beliau juga ahli takwil mimpi.
- **Ibadah:** selama 40 tahun tidak pernah tertinggal shalat berjamaah maupun takbiratul ihram, dan tidak pernah melihat punggung orang di depannya, karena selalu di shaf pertama. Muadzin tidak mengumandangkan azan kecuali Sa'id sudah di masjid.
- **Wafat:** sekitar 94 H, dalam usia sekitar 79 tahun; di masa tuanya sebelah matanya buta.

Catatan pemateri: tiga tabi'in terbaik

Menurut penduduk	Tabi'in terbaik
Hijaz	Sa'id bin al-Musayyib
Kufah	Uwais bin 'Amir al-Qarani
Bashrah	Al-Hasan al-Bashri

Berdasarkan dalil (hadits Muslim), yang terbaik adalah Uwais. Menurut Imam Ahmad, dari sisi keluasan ilmu yang terbaik adalah Sa'id bin al-Musayyib.

Murid-murid Sa'id seperti Az-Zuhri dan Ibnul Munkadir masih tabi'in, yaitu tabi'in junior, bukan tabi'ut tabi'in.

6. Salim bin 'Abdillah bin 'Umar

Penyaji: Kang Irfan Tawadhu'.

- *Kibarut tabi'in*, salah satu fuqaha Madinah. Lahir di masa khilafah 'Utsman dari putri raja Persia.
- Sepupu Al-Qasim bin Muhammad dan 'Ali Zainal 'Abidin. Saudara-saudaranya antara lain 'Ubaidullah dan Hamzah. Masih berkerabat dengan 'Umar bin 'Abdil 'Aziz.
- **Kemiripan tiga generasi:** Sa'id bin al-Musayyib berkata, Ibnu 'Umar paling mirip dengan 'Umar, dan Salim paling mirip dengan ayahnya: alim, tegas, dan sungguh-sungguh mengamalkan sunnah.
- **Guru:** ayahnya, Abu Hurairah, Abu Rafi' (maula Nabi ﷺ), 'Aisyah, Abu Ayyub al-Anshari, dan Rafi' bin Khadij.
- **Murid:** putranya Abu Bakr bin Salim, 'Amr bin Dinar, Muhammad bin Wasi', dan Az-Zuhri.
- **Imam Malik:** tidak ada seorang pun di zaman Salim yang lebih menyerupai orang-orang saleh terdahulu dalam zuhud dan keutamaan. Salim berbelanja sendiri ke pasar dan berpakaian

sederhana.

- Wafat: 106 H.

Catatan pemateri: “hadits keluarga ‘Umar” (Salim dari ayahnya dari kakeknya). Contohnya dzikir masuk pasar:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ، وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ، بِيَدِهِ
الْخَيْرُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Tidak ada sesembahan yang benar selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan milik-Nya pujian. Dia menghidupkan dan mematikan, dan Dia Mahahidup tidak mati. Di tangan-Nya kebaikan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.”

HR. At-Tirmidzi no. 3428, dihasankan Al-Albani

7. ‘Umar bin ‘Abdil ‘Aziz

Penyaji: Kang Ainul.

- **Nasab:** ‘Umar bin ‘Abdil ‘Aziz bin Marwan bin al-Hakam bin Abil ‘Ash bin Umayyah. Kunyahnya Abu Hafsh al-Qurasyi al-Umawi.
- **Gelar dari Adz-Dzahabi:** *al-Imam, al-Hafizh, al-‘Allamah, al-Mujtahid, az-Zahid, al-‘Abid, Amirul Mukminin haqqan.*
- **Lahir dan wafat:** lahir di Madinah menurut Adz-Dzahabi; pendapat yang menyebut lahir di Mesir lemah. Wafat Rajab 101 H di Dair Sim’an, Suriah, dalam usia sekitar 40 tahun.
- **Guru:** Anas bin Malik, ‘Urwah, Ar-Rabi’ bin Sabrah, Sa’id bin al-Musayyib, ‘Amir bin Sa’d, dan Abu Salamah bin ‘Abdirrahman.
- **Murid:** Abu Bakr bin Hazm, Raja’ bin Haiwah, Ibnul Munkadir, Az-Zuhri, Ayyub as-Sakhtiyani, dan lain-lain.
- **Kebijakan:** mengembalikan harta yang diambil secara zalim oleh keluarga Bani Umayyah ke Baitul Mal.

Koreksi sumber dari pemateri:

- Presentasi diambil dari buku biografi karya ‘Ali Muhammad ash-Shallabi, yang masih terpengaruh Ikhwanul Muslimin. Sebagian riwayatnya lemah, terutama yang menyangkut keluarga Bani Umayyah.
- Bacalah karya salaf: *Al-Bidayah wan Nihayah* (Ibnu Katsir), karya-karya Adz-Dzahabi, *Tarikh al-Khulafa’*, dan *Tadzkiratul Huffazh*.
- Dari karya kontemporer, buku biografi tabi’in karya ‘Abdurrahman Ra’fat al-Basya masih lebih baik. Buku sejarah kontemporer sebaiknya dikonsultasikan dulu.

Kisah yang ditanyakan pemateri: gadis penjual susu

Saat meronda di Madinah, 'Umar bin al-Khaththab mendengar seorang ibu menyuruh putrinya mencampur susu dengan air. "Umar tidak tahu," kata ibunya. Putrinya menjawab, "Umar memang tidak tahu, tetapi Rabb 'Umar mengetahui."

'Umar lalu menikahkan putranya, 'Ashim, dengan gadis itu. Dari keturunan mereka lahir Laila (Ummu 'Ashim), yang menikah dengan 'Abdul 'Aziz bin Marwan dan melahirkan 'Umar bin 'Abdil 'Aziz. Pelajarannya: berhati-hati memilih guru, teman, istri, dan menantu.

Sufyan ats-Tsauri menyebut 'Umar bin 'Abdil 'Aziz sebagai khalifah rasyid kelima. Istrinya, Fathimah binti 'Abdil Malik bin Marwan, juga wanita luar biasa. Pemateri menamai putranya 'Umar karena cintanya kepada dua 'Umar ini.

8. Kharijah bin Zaid bin Tsabit

Penyaji: Kang Wari Priyantoro (Abu Arya).

- **Nasab:** Kharijah bin Zaid bin Tsabit bin adh-Dhahhak al-Anshari al-Khazraji, dari Bani an-Najjar. Kunnyahnya Abu Zaid.
- **Lahir:** di akhir khilafah 'Utsman.
- **Keahlian:** fiqih, terutama faraidh. Salah satu tujuh fuqaha Madinah.
- **Keluarga:** saudara-saudaranya Isma'il, Sulaiman, Yahya, dan Sa'd. Ibunya Ummu Sa'd binti Sa'd bin ar-Rabi' al-Anshari.
- **Guru** (menurut penyaji): ayahnya, Ummul 'Ala' al-Anshariyyah, Sahl bin Sa'd, Usamah bin Zaid, dan lain-lain.
- **Murid:** putranya Sulaiman bin Kharijah, keponakannya Sa'id bin Sulaiman, Qais bin Sa'd, dan Abun Nadhr Salim.
- **Wafat:** 99 atau 100 H di masa 'Umar bin 'Abdil 'Aziz, dishalatkan Abu Bakr bin Muhammad bin 'Amr bin Hazm, dan dimakamkan di Baqi'.

Sumber: situs asar.id. Menurut pemateri, situs itu dirintis oleh Abu Yusuf Rizal Kurnia Rahman, alumni ITB asal Lampung dan murid lama pemateri. "Tidak ada istilah mantan murid."

Ditunda: Mas Handoyo belum mendapatkan referensi tentang Abu Bakr bin 'Abdirrahman. Pembahasan Ibnu Baz disimpan untuk pertemuan tentang ulama abad ini.

IV. Penutup

Markaz Ilmu akan menuliskan daftar rujukan tepercaya di grup WA KOMI Nusantara, baik buku karya salaf yang sudah diterjemahkan maupun situs Ahlus Sunnah. Pekan-pekan berikutnya akan membahas ulama tabi'ut tabi'in, disertai tugas membaca biografi.

Empat Imam Mazhab Fikih dan Rahasia Kekalnya Mazhab Mereka

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-56

WAKTU

Senin, 17 Jumadal Ula 1446 H / 18 November
2024

MODERATOR

Bang Feri Darmawan (Abu Fadlan)

I. Muqaddimah: Syukur yang Benar

Syukur ditegakkan dengan tiga cara:

1. **Hati:** berprasangka baik kepada Allah dan meyakini setiap nikmat, lahir maupun batin, sebagai kebaikan dari-Nya.
2. **Lisan:** memperbanyak pujian.
3. **Anggota badan:** menjadikan nikmat sebagai sarana mendekat kepada Allah.

Sarana mendekat yang paling utama adalah menuntut ilmu. Syukur tidak akan sempurna tanpa ilmu, dan dimudahkannya seseorang menuntut ilmu adalah tanda syukurnya diterima Allah.

Menuntut ilmu juga tidak akan benar kecuali dengan mengenal para pembawanya, yaitu ulama Ahlus Sunnah.

Murajaah 12 imam rujukan:

1. Al-Auza'i
2. Sufyan ats-Tsauri
3. Al-Laits bin Sa'd
4. Malik
5. 'Abdullah bin al-Mubarak
6. Sufyan bin 'Uyainah
7. Asy-Syafi'i
8. Ishaq bin Rahawaih
9. Ahmad bin Hanbal
10. Al-Bukhari

- 11. Abu Hatim ar-Razi
- 12. Abu Zur'ah ar-Razi

Empat di antaranya menjadi imam mazhab fikih.

II. Empat Imam Mazhab

Semuanya berkunyah Abu 'Abdillah, kecuali Abu Hanifah.

No.	Imam	Nama	Lahir-wafat
1	Abu Hanifah	An-Nu'man bin Tsabit	80–150 H (usia 70 tahun)
2	Malik (Imam Darul Hijrah)	Abu 'Abdillah Malik bin Anas bin Malik al-Madani	93–179 H
3	Asy-Syafi'i	Abu 'Abdillah Muhammad bin Idris bin al-'Abbas bin 'Utsman bin Syafi'	150–204 H
4	Ahmad	Abu 'Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal	164–241 H

Catatan

- **Abu Hanifah**
 - **Tabi'in atau tabi'ut tabi'in?** Beliau sempat melihat Anas bin Malik ketika kecil, tetapi tidak belajar kepadanya. Seseorang menjadi tabi'in jika belajar kepada sahabat, tidak cukup hanya melihat. Ini berbeda dengan sahabat, yang cukup dengan melihat Nabi ﷺ. Karena itu jumhur ahli hadits, di antaranya Ibnu Hajar, memasukkan beliau ke dalam **tabi'ut tabi'in**. Sebagian kecil ulama memasukkannya ke tabi'in junior.
 - **Bakti kepada orang tua:** di Kufah, dua ulama paling berbakti kepada orang tua setelah Uwais al-Qarani adalah **Manshur bin al-Mu'tamir** dan **Abu Hanifah**, terutama kepada ibunya.
 - **Pemberian kunyah:** penerimanya memberi kunyah **Abu Hanifah** kepada peserta baru, Muhammad Rivaldo.
- **Asy-Syafi'i:** Quraisy. Nasabnya bertemu dengan Nabi ﷺ pada 'Abdu Manaf. Nabi ﷺ dari jalur Hasyim bin 'Abdi Manaf, sedangkan Asy-Syafi'i dari jalur **Al-Muththalib bin 'Abdi Manaf**, saudara Hasyim.

III. Mengapa Empat Mazhab Ini Kekal?

Banyak ulama mazhab lain yang setara atau bahkan lebih alim, seperti Al-Auza'i, Al-Laits, Sufyan ats-Tsauri, Sufyan bin 'Uyainah, dan Ibnul Mubarak, tetapi mazhab mereka sudah tidak ada. Asy-

Syafi'i berkata:

اللَّيْثُ أَفْقَهُ مِنْ مَالِكٍ، إِلَّا أَنَّ أَصْحَابَهُ لَمْ يَقُومُوا بِهِ

“Al-Laits lebih faqih daripada Malik, hanya saja murid-muridnya tidak menegakkan (menyebarkan) ilmunya.”

Imam Malik pun hampir tidak pernah keluar dari Madinah kecuali untuk haji. Menurut penjelasan para ulama, yang sering disampaikan Al-Ustadz Dzulqarnain, sebab-sebab kekalnya empat mazhab adalah sebagai berikut.

Sebab maknawi (batin): keikhlasan

Inilah sebab terbesar, dan hanya Allah yang mengetahuinya. Manusia hanya melihat yang lahir: pengorbanan, perjuangan, dan kehadiran. Jika Allah mencintai seseorang, tidak ada makhluk yang mampu memudaratkannya, walaupun ia dimusuhi seperti Al-Bukhari di akhir hayatnya.

Rujukan: *Raudhatul Muhibbin* karya Ibnul Qayyim, untuk mengenali tanda-tanda cinta.

Sebab lahir 1: murid-murid yang militan

Militan dalam menyebarkan ilmu gurunya: berdakwah, mengumpulkan fatwanya, dan menuliskannya.

- **Murid satu orang pun cukup bila militan.**
 - Nafi' (maula Ibnu 'Umar) pernah mengajar di Masjid Nabawi dengan hanya satu murid, yaitu Malik bin Anas.
 - Asy-Syaikh Ibnu 'Utsaimin menjadi satu-satunya murid yang bertahan sampai Syaikh 'Abdurrahman as-Sa'di menyelesaikan pelajaran kaidah fikih. As-Sa'di menghadihinya sebuah apel, yang ia bawa pulang dengan bahagia.
 - Asy-Syaikh Bakr Abu Zaid bercerita bahwa ketika Syaikh Ibnu Baz masih muda dan mengajar di Masjidil Haram, muridnya hanya dirinya.
 - Asy-Syaikh Shalih al-Fauzan saat itu hanya mengenal satu murid dari Indonesia, yaitu Al-Ustadz Dzulqarnain.
- **Contoh kitab yang ditulis murid:** *Al-Muntaqa* dan *Al-Ajwibah al-Mufidah* karya Syaikh al-Fauzan bukan tulisan tangan beliau, melainkan rekaman kajian yang ditulis ulang murid-muridnya.

Imam	Murid–murid militan
Abu Hanifah	Al-Qadhi Abu Yusuf Ya'qub bin Ibrahim (w. 182 H) dan Muhammad bin al-Hasan asy-Syaibani (w. 189 H), “trio” Mazhab Hanafi. Muhammad bin al-Hasan menulis enam kitab inti fikih Abu Hanifah: <i>Al-Jami' al-Kabir</i> , <i>Al-Jami' ash-Shaghir</i> , <i>As-Siyar al-Kabir</i> , <i>As-Siyar ash-Shaghir</i> , <i>Az-Ziyadat</i> , dan <i>Al-Mabsuth</i> . Pembukaan <i>Al-'Aqidah ath-Thahawiyyah</i> karya Abu Ja'far ath-Thahawi al-Hanafi menyebut bahwa isinya adalah akidah tiga imam: Abu Hanifah, Abu Yusuf, dan Muhammad bin al-Hasan. Jangan dikacaukan dengan Abu Ja'far ath-Thabari, yang bermazhab Syafi'i.
Malik	Datang dari seluruh dunia ke Madinah, karena Imam Malik tidak bersafar. 'Abdullah bin Wahb (Abu Muhammad); 'Abdurrahman bin al-Qasim; Abu Marwan 'Abdul Malik bin 'Abdil 'Aziz bin al-Majisyun; Asyhab bin 'Abdil 'Aziz al-'Amiri; dan Yahya bin Yahya al-Laitsi al-Andalusi (w. 234 H). Generasi berikutnya, Sahnun ('Abdussalam bin Sa'id at-Tanukhi), menyusun <i>AL-Mudawwanah</i> , kumpulan fikih Malik, dari riwayat Ibnul Qasim. Kitab hadits Imam Malik sendiri adalah <i>Al-Muwaththa'</i> .
Asy-Syafi'i	Qaul qadim (Baghdad) disebarkan Al-Hasan bin Muhammad az-Za'farani (w. 260 H) dan Abu 'Ali al-Husain bin 'Ali al-Karabisi. Qaul jadid (Mesir) disebarkan Isma'il bin Yahya al-Muzani (175–264 H), yang menyertai Asy-Syafi'i sampai wafat dan meringkas <i>Al-Umm</i> menjadi <i>Mukhtashar al-Muzani</i> ; Abu Ya'qub Yusuf bin Yahya al-Buwaithi; dan Ar-Rabi' bin Sulaiman al-Muradi. Kitab Asy-Syafi'i: <i>Al-Umm</i> (fikih), <i>Ar-Risalah</i> (ushul fikih), dan <i>Ikhtilaful Hadits</i> .
Ahmad	Tujuh murid yang menyertainya sampai wafat: kedua putranya 'Abdullah dan Shalih, Ishaq, Abu Bakr al-Marrudzi, Ibrahim al-Harbi, Abu Thalib, dan Al-Maimuni. Murid lain seperti Al-Bukhari, At-Tirmidzi, dan Abu Dawud pulang ke negeri masing-masing.

Faedah dari para murid

- **Yahya bin Yahya al-Laitsi dan gajah.** Seekor gajah lewat di dekat Masjid Nabawi, dan semua murid Imam Malik berhamburan keluar untuk melihatnya, kecuali Yahya. Ia berkata, “Aku datang dari jauh bukan untuk melihat gajah, tetapi untuk belajar kepada Malik.” Melalui murid seperti dia, Mazhab Maliki tersebar ke Andalusia (Spanyol dan Portugal).
- **Ibnu Wahb** menyertai Imam Malik bertahun-tahun. Karena terus-menerus mengulang, ia bisa menjawab pertanyaan walau sedang terkantuk, misalnya bahwa doa setelah makan diriwayatkan oleh Mu'adz bin Anas al-Juhani. Pemateri mencontohkan pengalamannya bersama Ustadz Abu Ahmad Rahmat: karena bertahun-tahun mendampingi Al-Ustadz Dzulqarnain, mereka bisa menebak contoh yang akan beliau sampaikan.
- **Ar-Rabi' bin Sulaiman** lambat memahami, sehingga satu masalah harus diulang berkali-kali. Asy-Syafi'i bahkan mendatangi rumahnya dan berkata: seandainya ilmu bisa disuapkan, niscaya akan kusuapkan kepadamu. Kini namanya abadi.
- **Al-Muzani** tidak pernah berpisah dengan Asy-Syafi'i sejak bertemu di Mesir sampai beliau wafat.
- **Imam Ahmad** adalah satu-satunya dari empat imam yang putra-putranya menjadi ulama dan murid langsung beliau. Imam Ahmad memuji istrinya, Ummu Shalih, karena tidak pernah berselisih dengannya.

Pesan pemateri:

- Didiklah anak-anak sendiri. Jangan sibuk mengajar orang lain sementara anak dan istri tidak diajari agama.
- Markas Ilmu tidak perlu banyak anggota, tetapi harus militan, bukan untuk membuat partai.
- Setelah memiliki guru yang baik, harus ada murid yang militan.
- Ilmu guru harus dibukukan, karena rekaman di harddisk bisa hilang. Direncanakan proyek **Ensiklopedi Markaz Ilmu** yang berisi kisah perjuangan tiap anggota sebagai warisan bagi anak cucu.

Sebab lahir 2: dukungan pemerintah

- **Andalusia:** penguasa Bani Umayyah di Andalusia, **Hisyam bin 'Abdirrahman** (ibu kota Cordoba), menjadikan Mazhab Maliki sebagai mazhab negara. Karena itu Mazhab Maliki abadi di Maroko, Tunisia, Aljazair, Libya, Mali, dan Mauritania.
- **Saudi Arabia:** Mazhab Hanbali menyebar karena kesepakatan **Amir Muhammad bin Su'ud** dengan **Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab**, penulis *Kitab at-Tauhid* dan *Al-Ushul ats-Tsalatsah*. Keluarga Su'ud memimpin negara, sedangkan keturunan Syaikh mengurus agama. Hingga kini Mufti dan Menteri Agama Saudi berasal dari keturunan Syaikh.
- **Wasiat Syaikh al-Fauzan:** jalin hubungan baik dengan pemerintah, dari RT/RW sampai yang tertinggi. Jangan berbuat sesuatu yang merugikan nama dakwah Salafiyyah.

Sebab lahir 3: karya tulis yang dikumpulkan dan disebarkan

- **Al-Baihaqi bagi Mazhab Syafi'i.** Imam al-Haramain al-Juwaini berkata: setiap ulama Syafi'iyyah berutang budi kepada Asy-Syafi'i, kecuali Al-Baihaqi; justru Asy-Syafi'i yang berutang budi kepadanya. Contohnya pembelaan Al-Baihaqi terhadap qunut subuh, yang menurut Mazhab Syafi'i bukan bid'ah, dalam *As-Sunan al-Kubra*.
- **'Abdurrahman bin Muhammad bin Qasim bagi Ibnu Taimiyah.** Ditugaskan pemerintah Saudi, ia berkeliling dunia mengumpulkan manuskrip karya Ibnu Taimiyah hingga lahir ***Majmu' al-Fatawa***, dibantu putranya, Muhammad. Cucunya, Syaikh 'Abdul Muhsin bin Muhammad al-Qasim, kini imam Masjid Nabawi.

IV. Peringatan: Jangan Merendahkan Ulama dan Madrasah Fikih

- **Kasus viral.** Seorang “ustadz Salafi” membandingkan Syaikh al-Albani (*Sifat Shalat Nabi*) dengan *Matan Abi Syuja'*. Ini merendahkan keduanya. *Matan Abi Syuja'* adalah kitab dasar yang ringkas, hanya berisi poin tanpa dalil (misalnya “air ada tujuh macam”), sehingga tidak bisa dibandingkan dengan kitab berdalil. Kitab ini akan dipelajari di Kuliah Mafatihul 'Ilmi.
- **Setiap madrasah punya kelebihan dan kekurangan.** Murid madrasah ahli hadits jangan menghina madrasah ahli fikih. Al-Ustadz Dzulqarnain belajar dengan metode tarjih dari

Syaikh Muqbil, tetapi juga belajar kepada ulama mazhab seperti Syaikh al-Fauzan, sehingga bijaksana. Jangan ada ucapan bahwa belajar dengan mazhab adalah kemunduran.

- **Mazhab adalah metodologi belajar, bukan untuk fanatik.** Ilmu dunia pun memiliki “mazhab”.

V. Tanya Jawab

1. Apa itu qaul qadim dan qaul jadid?

Penanya: Kang Rian Prasetyo (Abu Miqdad).

- **Qaul qadim:** fatwa Asy-Syafi'i ketika bermukim di Baghdad, disebarkan oleh Az-Za'farani dan Al-Karabisi. Imam Ahmad juga murid Asy-Syafi'i di Baghdad, tetapi kemudian menjadi mujtahid mutlak dengan mazhab sendiri.
- **Qaul jadid:** fatwa Asy-Syafi'i di Mesir, tempat beliau mengubah banyak pendapatnya. Disebarkan oleh Al-Muzani, Al-Buwaithi, dan Ar-Rabi'.

Asy-Syafi'i sangat memuliakan Al-Laits bin Sa'd, salah satu dari 12 imam rujukan. Keduanya dimakamkan di Kairo.

2. Haruskah memilih satu mazhab atau mempelajari semuanya?

Penanya: Jati.

Tergantung bimbingan guru. Pintu ilmu syar'i adalah Allah, kemudian guru. Jangan belajar otodidak: banyak ustadz otodidak yang akhirnya menjadi “Salafi independen” dan men-tahdzir semua orang.

Al-Ustadz Dzulqarnain mengajarkan satu mazhab terlebih dahulu (Hanbali):

1. *Manhajus Salikin* (As-Sa'di)
2. *'Umdatul Fiqh* (Ibnu Qudamah). Pemateri menamatkan keduanya di Makassar dan Boyolali.
3. *Matan Abi Syuja' (At-Taqrib)*, mazhab Syafi'i
4. *Ad-Durar al-Bahiyyah* karya Asy-Syaukani (tahun 2010)

Yang penting, berpendapat dengan hujjah Al-Qur'an dan Sunnah, bukan fanatik. Menyatakan “pokoknya ikut Imam Ahmad” berarti menganggapnya ma'shum, padahal yang ma'shum hanya Rasulullah ﷺ.

3. Apakah perbandingan mazhab sudah ada ketika keempat imam masih hidup?

Penanya: Mas Endik.

Tidak. Ketika Abu Hanifah wafat (150 H), Asy-Syafi'i baru lahir dan Ahmad belum lahir. Ilmu perbandingan mazhab muncul pada era pertengahan, setelah kitab-kitab keempat mazhab dibukukan oleh murid-murid mereka.

4. Bolehkah taklid kepada satu mazhab?

Penanya: Mas Endik.

Taklid terbagi dua, terpuji dan tercela, tergantung keadaan orangnya.

- **Orang yang sudah menguasai kaidah**, misalnya sekelas Al-Ustadz Dzulqarnain, tidak boleh taklid. Ia wajib menimbang dalil.
- **Orang awam dan penuntut ilmu pemula** berpegang kepada ulama yang kokoh ilmu, akidah, manhaj, dan ketakwaannya (penjelasan Syaikh Ibnu 'Utsaimin). Jika dua ulama berbeda, pilih yang lebih berilmu dan lebih bertakwa.

Kisah pemateri: di Medan, pemateri menjawab salam dengan tambahan *wa maghfiratu* (merujuk *Al-Adzkar*). Al-Ustadz Dzulqarnain menegurnya: hadits itu lemah menurut penelitian beliau bersama Syaikh Muqbil, walaupun ada ulama yang menguatkannya. Lalu beliau berkata, “Kalau Antum meyakini penguatan Syaikh al-Albani, silakan amalkan.” Ini taklid yang dibolehkan bagi penuntut ilmu.

Ini juga bantahan bagi yang menuduh Markaz Ilmu taklid buta kepada Al-Ustadz Dzulqarnain. Dalam sebagian masalah fikih, pemateri dan murid-murid lain berbeda dengan beliau, misalnya mengikuti Ustadz Haidir yang mengikuti Syaikh al-Albani.

VI. Penutup dan Pengumuman

- **Pertemuan berikutnya:** ulama dari masing-masing mazhab dan kitab-kitab fikih dasar tiap mazhab.
- **Rencana cerdas cermat:** khusus Markaz Ilmu Jabodetabek di Jakarta, sebagai persiapan outbound tahun depan.
- **Tamu:** Pak Pardianto, Direktur Utama Hafayu TV, dari Makassar.

Lima Tingkatan Fuqaha (Ahli Fikih)

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-57

WAKTU

Senin, 23 Jumadal Ula 1446 H / 25 November
2024

MODERATOR

Bang Oni Sahrial (Abu Uwais)

I. Muqaddimah: Kemuliaan Para Fuqaha

Fuqaha (tunggal: *faqih*) adalah ahli fikih, lambang ilmu dalam syariat. Contohnya penyebutan “Asy-Syaikh al-Faqih Shalih bin Fauzan al-Fauzan”. Kita wajib menjaga kehormatan mereka, menghafal nama-nama mereka, dan mendoakan mereka.

Kisah lahirnya kemuliaan fuqaha. Seseorang bertanya kepada Sulaiman bin Mihran al-A'masy, imam tabi'in junior yang pernah melihat Anas bin Malik, tentang hukum fikih dari hadits yang baru saja beliau sampaikan, dan beliau tidak bisa menjawab. Muridnya, Abu Hanifah an-Nu'man bin Tsabit, menjawab dengan lancar dan menjelaskan bahwa jawabannya ia ambil dari hadits yang baru saja disampaikan gurunya. Al-A'masy pun berkata:

“Wahai para fuqaha, kalian adalah para dokter, sedangkan kami (ahli hadits) adalah para apoteker.”

Tentang Abu Hanifah, Imam Malik berkata: seandainya ia berkata tiang ini emas, ia mampu menegakkan hujjahnya.

II. Murajaah: Doa Menuntut Ilmu dan Doa Kefakihan

Dalam hadits Nabi ﷺ hanya ada tiga doa menuntut ilmu dan dua doa kefakihan.

Tiga doa menuntut ilmu

1. Doa yang diajarkan kepada Ummu Salamah, dibaca setiap selesai shalat subuh:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik, dan amal yang diterima.”

HR. Ibnu Majah no. 925, dari Ummu Salamah

Ilmu yang bermanfaat masuk ke relung hati. Pemiliknya menjadi tenang dan lembut kepada istri dan anak. Jika setelah mengaji seseorang masih suka berteriak kepada keluarganya, ilmunya belum bermanfaat.

2. Doa dari hadits Abu Hurairah:

اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي، وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي، وَزِدْنِي عِلْمًا

“Ya Allah, berilah aku manfaat dengan apa yang Engkau ajarkan kepadaku, ajarkanlah kepadaku apa yang bermanfaat bagiku, dan tambahkanlah ilmu kepadaku.”

HR. At-Tirmidzi no. 3599 dan Ibnu Majah no. 251

3. Doa Zaid bin Arqam, berlindung dari ilmu yang tidak bermanfaat:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyuk, jiwa yang tidak pernah puas, dan doa yang tidak dikabulkan.”

HR. Muslim no. 2722

Tanda ilmu tidak bermanfaat: shalat tidak khusyuk, pikiran melayang ke utang dan bisnis, serta jiwa yang tidak pernah puas terhadap dunia.

Dua doa kefakihan

1. Doa Nabi ﷺ untuk Ibnu 'Abbas:

اللَّهُمَّ فَفِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Ya Allah, pahami kanlah dia dalam agama.”

HR. Al-Bukhari no. 143

Tambahan *wa 'allimhut ta'wil* (“dan ajarkanlah kepadanya takwil”) diriwayatkan di luar *Shahih al-Bukhari* dengan sanad yang shahih. Diamalkan dengan lafazh untuk diri sendiri: *Allahumma faqqihni fid din wa 'allimnit ta'wil*. Pemateri berwasiat agar doa ini dibaca dalam setiap shalat, misalnya ketika sujud.

2. **Doa Ibnu Mas'ud**, setiap kali melewati ayat *wa qul rabbi zidni 'ilma* (QS. Thaha: 114). Pemateri menyampaikan lafazhnya: *Allahumma zidni 'ilman wa imanan wa yaqinan wa fiqhan* (“Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu, iman, keyakinan, dan kefakihan”). Atsar ini banyak dibawakan dalam kitab-kitab adab menuntut ilmu.

Doa Ummu Salamah bukan doa kefakihan, jangan tertukar.

III. Lima Tingkatan Fuqaha

Pembagian ini mengikuti **Ibnu ash-Shalah** dalam *Adab al-Mufti wal Mustafti*. Ulama lain membaginya menjadi enam atau tujuh tingkatan.

Tingkatan 1: Mujtahid Mutlak (*al-Mufti al-Muthlaq*)

Definisi: fuqaha yang independen dalam menyimpulkan hukum syariat langsung dari dalil-dalil yang terperinci, tanpa bersandar atau taklid kepada siapa pun, baik dalam ushul maupun furu'. Merekalah yang menetapkan kaidah-kaidah fikih dalam mazhab mereka.

a. Dari kalangan sahabat

Murajaah: 10 sahabat ahli tafsir

1–4. Empat khalifah: Abu Bakr, 'Umar, 'Utsman, 'Ali. 5. 'Abdullah bin Mas'ud. 6. 'Abdullah bin 'Abbas. 7. 'Abdullah bin az-Zubair. 8. **Zaid bin Tsabit**, “ketua MUI” para sahabat dan ketua tim pengumpulan mushaf. Pemateri memberikan kunyah Abu Zaid kepada Mas Deva. 9. **Ubay bin Ka'b** (Abul Mundzir), imam tarawih para sahabat. Ia menjawab bahwa ayat paling agung adalah Ayat Kursi. 10. **Abu Musa al-Asy'ari** ('Abdullah bin Qais) dari Yaman. Nabi ﷺ menyukai bacaan Al-Qur'annya.

Madrasah fikih para sahabat

Madrasah	Tokoh
Makkah	'Abdullah bin 'Abbas
Madinah	Zaid bin Tsabit (pemimpin), 'Abdullah bin 'Umar, Ummul Mukminin 'Aisyah
Kufah	'Abdullah bin Mas'ud
Syam (Damaskus)	Mu'adz bin Jabal (Abu 'Abdirrahman), sahabat yang paling tahu halal-haram; wafat dalam wabah tha'un. Bersama Abu Darda' .

Madrasah	Tokoh
Mesir	'Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash

Abu Hurairah berkata bahwa tidak ada yang lebih banyak meriwayatkan hadits darinya kecuali 'Abdullah bin 'Amr, karena ia menulis sedangkan Abu Hurairah menghafal (HR. Al-Bukhari no. 113).

b. Dari kalangan tabi'in

- **Madinah:** tujuh fuqaha, yaitu Sa'id bin al-Musayyib (Abu Muhammad), 'Urwah bin az-Zubair, Al-Qasim bin Muhammad, 'Ubaidullah bin 'Abdillah bin 'Utbah, Abu Bakr bin 'Abdirrahman, Kharijah bin Zaid, dan Sulaiman bin Yasar.
- **Murid Ibnu 'Abbas di bidang fikih:** 'Atha' bin Abi Rabah dan Sa'id bin Jubair. Dalam tafsir: Mujahid dan 'Ikrimah.
- **Kufah:** murid-murid Ibnu Mas'ud dan penerusnya, yaitu 'Alqamah bin Qais, Masruq bin al-Ajda', Al-Aswad bin Yazid, dan Ibrahim an-Nakha'i.

c. Dari kalangan tabi'ut tabi'in

Tujuh dari 12 imam rujukan: Al-Auza'i, Sufyan ats-Tsauri, Al-Laits bin Sa'd, 'Abdullah bin al-Mubarak, Malik bin Anas, Sufyan bin 'Uyainah, dan Asy-Syafi'i, ditambah **Abu Hanifah**. Mazhab sebagian besar mereka kini sudah punah; yang tersisa adalah mazhab Abu Hanifah, Malik, dan Asy-Syafi'i.

Mengapa Abu Hanifah tidak termasuk 12 imam rujukan dalam *Al-Fushul* karya Abul Hasan al-Karaji? Pemateri pernah menanyakan hal ini kepada Al-Ustadz Dzulqarnain. Jawabannya: 12 imam itu menjadi rujukan dalam semua cabang agama (manhaj, akidah, akhlak, zuhud, dakwah), bukan hanya fikih. Abu Hanifah luar biasa dalam fikih, tetapi:

- tidak termasuk yang menonjol dalam ilmu hadits;
- tergelincir dalam akidah yang disebut *irja' al-fuqaha'*.

Semoga Allah merahmati dan mengampuni beliau. Mazhab Hanafi tersebar di Rusia, Uzbekistan, Kazakhstan, Afghanistan, India, hingga Albania, negeri asal Syaikh al-Albani.

d. Dari kalangan sesudah tabi'ut tabi'in

Ishaq bin Rahawaih, **Ahmad bin Hanbal** (yang paling menonjol), Al-Bukhari, Abu Hatim ar-Razi, dan Abu Zur'ah ar-Razi.

Dua jenis mujtahid mutlak

Pembagian ini diambil dari Ibnu 'Abidin dan lainnya.

- **Mustaqil (independen):** membangun kaidah sendiri. Mereka adalah para imam mazhab.
- **Ghairu mustaqil (tidak independen):** secara keilmuan sudah setara mujtahid mutlak dan mampu berijtihad langsung dari dalil, tetapi tidak membuat kaidah baru. Karena rendah hati, mereka tetap berpijak pada dasar-dasar mazhab imam, yang sekaligus sahabat mereka. Contohnya murid-murid utama para imam:

Mazhab	Murid mujtahid mutlak ghairu mustaqil	“Kunci” mazhab
Hanafi	Al-Qadhi Abu Yusuf Ya'qub bin Ibrahim dan Muhammad bin al-Hasan asy-Syaibani. Bersama Abu Hanifah, ketiganya disebut “tiga imam” pemilik Zhahir ar-Riwayah (<i>Masa'il al-Ushul</i>).	Muhammad bin al-Hasan asy-Syaibani, murid Abu Hanifah yang juga belajar <i>Al-Muwaththa'</i> kepada Imam Malik. Enam kitabnya digabungkan dalam Al-Kafi karya Al-Hakim asy-Syahid Abul Fadhl al-Marwazi.
Maliki	'Abdurrahman bin al-Qasim (w. 191 H), 'Abdullah bin Wahb, Ibnul Majisyun, Asyhab bin 'Abdil 'Aziz al-'Amiri	'Abdurrahman bin al-Qasim
Syafi'i	Baghdad: Az-Za'farani dan Al-Karabisi. Mesir: Al-Muzani, Al-Buwaithi (Abu Ya'qub Yusuf bin Yahya), dan Ar-Rabi' bin Sulaiman al-Muradi.	Isma'il bin Yahya al-Muzani
Hanbali	Tujuh murid: 'Abdullah, Shalih, Ishaq, Abu Bakr al-Marrudzi, Ibrahim al-Harbi, Abu Thalib, dan Al-Maimuni. Pemikiran mereka dihimpun oleh Abu Bakr al-Khallal.	

Kisah lahirnya **Al-Mudawwanah** (kitab induk Mazhab Maliki):

1. **Asad bin al-Furat** dari Qairawan (kini di Tunisia) bertanya kepada Ibnul Qasim tentang masalah-masalah fikih dan mencatat semua jawabannya. Sebelumnya semua itu hanya dihafal.
2. Ia membawa catatan itu pulang ke Afrika. Catatan itu dikenal sebagai **Al-Asadiyyah**.
3. **Sahnun bin Sa'id at-Tanukhi** membawanya kembali kepada Ibnul Qasim untuk dikoreksi, karena banyak yang keliru.
4. Hasil koreksi itu menjadi **Al-Mudawwanah**.

Kitab induk Mazhab Syafi'i: *Al-Umm* karya Asy-Syafi'i dan **Mukhtashar al-Muzani**.

Tingkatan 2: Mujtahid Muqayyad (Mujtahid Mazhab / Muntasib)

Definisi: mujtahid yang terikat dengan imam mazhabnya. Mereka mampu menyimpulkan hukum langsung dari dalil, tetapi berpegang pada kaidah yang dibangun imam mazhab dan tidak membangun kaidah sendiri. Levelnya jauh di bawah mujtahid mutlak.

Mazhab	Contoh
Hanafi	Abu Ja'far ath-Thahawi, As-Sarakhsi, Al-Karkhi
Maliki	Ibnu Abi Zaid al-Qairawani, Ibnu Abi Zamanin (kitabnya pernah dibahas Al-Ustadz Dzulqarnain)
Syafi'i	Abu Ishaq asy-Syirazi, Ibnu Khuzaimah, Muhammad bin Nashr al-Marwazi
Hanbali	Abu Bakr al-Atsram, Abu Bakr al-Marrudzi

Kisah Ibnu Abi Zaid al-Qairawani: istrinya sangat buruk perangainya, tetapi ia tidak menceraikannya. Ia khawatir hal itu akibat dosa-dosanya sendiri, maka ia bersabar.

Tingkatan 3: Mujtahid Takhrij (*Ashhab at-Takhrij*)

Definisi: fuqaha yang menyimpulkan hukum masalah-masalah baru yang tidak ada nash-nya dari para imam mujtahid, dengan menerapkan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan imam mazhab. Contoh dari Mazhab Hanbali: **Al-Qadhi Abu Ya'la**.

Tingkatan 4: Mujtahid Tarjih (*Ashhab at-Tarjih*)

Definisi: fuqaha yang menguatkan (men-tarjih) pendapat imam mazhab atas pendapat lain, atau memilih pendapat terkuat di dalam satu mazhab. Di tingkatan inilah fikih para imam besar dihimpun dan disempurnakan.

Mazhab	Contoh
Hanbali	Ibnu Qudamah, Ibnu Taimiyah, Ibnul Jauzi (penulis <i>Talbis Iblis</i>), Al-Mardawi
Syafi'i	Asy-Syaikhan: Ar-Rafi'i dan An-Nawawi (sebagaimana "Asy-Syaikhan" dalam hadits adalah Al-Bukhari dan Muslim)
Maliki	Ibnu Rusyd (<i>Bidayatul Mujtahid</i> , dipelajari di Fakultas Syariah Universitas Islam Madinah), Al-Qarafi, Ibnul 'Arabi
Hanafi	Al-Quduri, Al-Kasani, Al-Marghinani

Tingkatan 5: Mujtahid Fatwa (Muqallid)

Definisi: fuqaha yang menghafal mazhab, menyampaikannya, dan menjelaskan pendapat-pendapatnya. Ibnu ash-Shalah menyebut mereka **al-muqallidun**, karena kitab-kitab fikih tiap mazhab sudah selesai dibukukan.

Menurut pemateri, para ulama sesudah masa An-Nawawi (abad ke-7 H) hingga kini secara umum berada di tingkatan ini. Contohnya Ibnu Hajar, Ibnul Qayyim, Ibnu Baz, Ibnu 'Utsaimin, dan Shalih al-Fauzan (ketiganya bermazhab Hanbali).

Peringatan: kita hanyalah penuntut ilmu biasa. Jangan mengaku mujtahid.

IV. Tugas Membaca Biografi

Peserta	Ulama
Mas Eko (Tobib Buah)	Al-Muzani dan An-Nawawi
Mas Eko Marianto	Ibnu Qudamah dan Ibnu Taimiyah
Imam Habib Pamungkas	Al-Buwaithi (wafat di penjara bawah tanah dalam fitnah “Al-Qur’an makhluk”) dan Ibnu Hajar (penulis <i>Fathul Bari</i>)
Mas Handoyo	Muhammad bin al-Hasan asy-Syaibani dan Abu Yusuf
Kang Rian	Abu Hamid al-Ghazali dan Ibnu Khuzaimah (penulis <i>Shahih Ibnu Khuzaimah</i>)
Rivaldo (Abu Hanifah)	Abu Hanifah dan Abu Ja’far ath-Thahawi
Kang Dede Heri	Ahmad bin Hanbal dan Ibnul Qayyim
Bang Ismail	Asy-Syafi’i dan Ar-Rabi’ bin Sulaiman al-Muradi
Kang Singgi	Ibnu Abi Zaid al-Qairawani dan Ibnu ‘Abdil Barr
Pak Syamsudin	Abu Dawud (ahli hadits bermazhab Hanbali, murid kesayangan Imam Ahmad) dan Ahmad bin Hanbal
Bang Oni	Ibnu Taimiyah dan Ibnu Katsir (bermazhab Syafi’i, murid Ibnu Taimiyah)
Bang Feri	Al-Qadhi Abu Ya’la dan Ibnul Jauzi (bedakan dengan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah)
Mas Endik	Ibnu Hajar al-’Asqalani dan An-Nawawi
Kang Wari	Ibnu Rajab (murid Ibnul Qayyim, penulis <i>Jami’ul ‘Ulum wal Hikam</i>) dan Adz-Dzahabi (penulis <i>Tadzkiratul Huffazh</i>)
Kang Irfan	Al-Barbahari (penulis <i>Syarhus Sunnah</i>) dan Al-Mardawi
Alfian	Al-Muzani dan ‘Abdurrahman bin al-Qasim
Bang Aldo (Abu ‘Urwah)	Sufyan ats-Tsauri dan ‘Abdullah bin al-Mubarak
Mas Deva (Abu Zaid)	Zaid bin Haritsah dan Zaid bin Tsabit
Citra Yoga (Abu ‘Ali)	Al-Fudhail bin ‘Iyadh dan putranya, ‘Ali bin al-Fudhail
Abu Sa’d	At-Tirmidzi (mazhab terkuatnya Syafi’i) dan Abu Bakr al-Baihaqi (penulis <i>As-Sunan al-Kubra</i>)

Keterangan pemateri tentang beberapa tokoh:

- **Al-Ghazali:** “jagoan” Mazhab Syafi’i. Beliau terpengaruh ilmu kalam, lalu menurut pemateri kembali kepada Ahlus Sunnah di akhir hayatnya. Kitab fikihnya yang terpopuler: *Al-Wasith* dan *Al-Wajiz*.
- **Ibnu ‘Abdil Barr:** imam besar Mazhab Maliki, berkunyah Abu ‘Umar. Dua kitabnya: *At-Tamhid* dan *Al-Istidzkar*.
- **Al-Fudhail dan putranya:** Al-Fudhail selalu menangis bila menjadi imam, dan putranya, ‘Ali, pingsan setiap mendengar bacaannya. Al-Fudhail pun melarang ‘Ali bermakmum kepadanya. Suatu hari di Makkah, ‘Ali datang sebagai makmum masuk tanpa diketahui ayahnya. Ia jatuh pingsan dan wafat ketika mendengar ayat Al-Qur’an.

V. Tanya Jawab

1. Apa dalil bersalaman setelah shalat?

Penanya: Rivaldo.

Yang wajib mencari dalil adalah yang mengamalkan. Kaidahnya hadits ‘Aisyah:

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

“Barang siapa mengamalkan suatu amalan yang tidak ada perintah kami padanya, maka amalan itu tertolak.”

HR. Muslim no. 1718

Salam ada dua:

- **Ucapan salam:** memulainya sunnah, menjawabnya wajib. Ini yang lebih ditekankan.
- **Berjabat tangan:** sunnah ketika bertemu.

مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَاخَفَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا

“Tidaklah dua orang muslim bertemu lalu berjabat tangan, kecuali diampuni dosa keduanya sebelum mereka berpisah.”

HR. Abu Dawud no. 5212, dari Al-Bara’ bin ‘Azib

Bersalaman yang dirutinkan dan dikhususkan setelah salam shalat tidak ada syariatnya. Yang disyariatkan adalah duduk berdzikir.

Namun jangan memulainya, dan jangan menolak bila diajak, misalnya oleh orang yang baru datang atau oleh ketua DKM, agar tidak menimbulkan fitnah.

2. Apa dasar gelar *Syaikhul Islam*?

Penanya: Bang Feri.

Gelar ini diberikan para ulama kepada ulama yang besar kontribusinya bagi agama dalam berbagai bidang, bukan hanya satu. Yang dinilai antara lain:

- ilmu fikih dan kekokohan akidah;
- zuhud dan wara';
- pengaruhnya di masyarakat;
- adab dan kesabarannya dalam dakwah.

Setiap mazhab punya tokoh bergelar ini:

- **Syafi'i:** Ibnu Khuzaimah, Zakariya al-Anshari, dan sebagian menyebut Ibnu Hajar. Dalam mazhab ini juga ada Al-'Izz bin 'Abdissalam yang bergelar *Sulthanul 'Ulama*.
- **Hanbali:** Ibnu Taimiyah.

3. Contoh perbedaan kaidah antarmazhab

Penanya: Mas Eko (Tobib Buah).

Al-Qur'an dan hadits adalah sumber yang tetap, tetapi setelah itu tiap mazhab berbeda.

- **Abu Hanifah** sangat menekankan **qiyas**.
- **Imam Ahmad**, setelah Sunnah, sangat menekankan **ijma' sahabat** dan **qaul shahabi** (pendapat seorang sahabat yang tidak diselsihi sahabat lain).

Contoh qaul shahabi: atsar Ibnu 'Abbas dan Ibnu 'Umar (pemateri juga menyebut Abu Hurairah) tentang lima golongan yang tidak berpuasa Ramadhan dan cukup membayar fidyah tanpa qadha:

1. Lansia laki-laki
2. Lansia perempuan
3. Orang sakit yang tidak diharapkan sembuh
4. Wanita hamil
5. Wanita menyusui

Pendapat ini dipegang Al-Ustadz Dzulqarnain, yang menukil atsar-atsar tersebut dalam bukunya, dan juga pemateri. Mazhab Syafi'i mewajibkan qadha.

Karena itu di negeri kita, bersama Al-Ustadz Dzulqarnain, dipelajari minimal dua mazhab: *Matan Abi Syuja'* (Syafi'i) dan *'Umdatul Fiqh* (Hanbali). Ushul fikih dan kaidah fikih akan dipelajari di Kuliah Mafatihul 'Ilmi.

Belum terjawab: Mas Eko juga bertanya mengapa Abu Dawud tidak disebut di antara tujuh murid Imam Ahmad. Sebelumnya, ketika membagi tugas, pemateri menyebut Abu Dawud sebagai murid kesayangan Imam Ahmad yang bermazhab Hanbali. Sebagaimana disebut pada KOMI 56, murid seperti Abu Dawud, Al-Bukhari, dan At-Tirmidzi kembali ke negeri masing-masing.

VI. Pengumuman

- Al-Ustadz Dzulqarnain sedang dalam perjalanan pulang ke Indonesia.
- Kuliah Mafatihul 'Ilmi di Masjid Al-Falah Benhil akan dilanjutkan, dimulai dengan ilmu-ilmu alat: tafsir, kemudian musthalah hadits, ushul fikih, dan kaidah fikih.

Imam–Imam Ahli Hadits: Kutubus Sittah dan Kutubut Tis'ah

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-58

WAKTU

Senin, 2 Desember 2024

MODERATOR

Kang Singgi (Abu Hudzaifah)

I. Muqaddimah: Empat Ciri Ahlus Sunnah

Pengakuan sebagai Ahlus Sunnah harus disertai tanda yang membedakannya dari ahli bid'ah. Empat ciri ini harus dihafal di luar kepala:

1. Sikap yang benar terhadap para sahabat Nabi ﷺ.
2. Sikap yang benar terhadap sunnah dan bid'ah.
 - Sunnah ada yang terkait keyakinan (*i'tiqadi*) dan ada yang terkait amalan (*'amali*).
 - Bid'ah ada yang *mukaffirah*, yang mengeluarkan pelakunya dari Islam, dan ada yang tidak.
 - Contoh kelompok yang keluar dari Islam: **Syi'ah Rafidhah**; **Jahmiyyah** (pengikut Jahm bin Shafwan), yang kini sudah tidak ada; dan **Ahmadiyyah**. Para ulama sepakat Ahmadiyyah kafir karena **Mirza Ghulam Ahmad** mengaku nabi. Ia mati secara hina setelah ber-*mubalahah* dengan seorang ulama Ahlus Sunnah di India.
3. Mencintai seluruh kaum muslimin dan pemimpinnya.
4. Sikap yang benar terhadap ilmu dan para ulama, mulai dari tabi'in, tabi'ut tabi'in, dan seterusnya.

Setelah membahas para fuqaha, pertemuan ini membahas para imam ahli hadits. Yang terdepan di antara mereka adalah para penulis *Kutubus Sittah*.

II. Empat Jenis Kitab Hadits

Jenis	Ciri	Contoh
1. <i>Al-Jami'</i>	Kumpulan hadits yang mencakup seluruh permasalahan agama: tauhid dan akidah, hukum (fikih), adab dan akhlak, tafsir, tarikh dan sirah, serta <i>tazkiyatun nufus</i> . Tidak hanya fikih.	<i>Shahih al-Bukhari</i> , nama aslinya <i>Al-Jami' ash-Shahih</i> ; <i>Shahih Muslim</i> , juga bernama panjang. Karena seluruh isinya shahih, keduanya lebih dikenal dengan sebutan “Shahih”.
2. <i>As-Sunan</i>	Kumpulan hadits yang disusun menurut sistematika fikih: <i>Kitab ath-Thaharah</i> , <i>ash-Shalah</i> , <i>az-Zakah</i> , <i>ash-Shiyam</i> , <i>al-Hajj</i> , <i>al-Jihad</i> , <i>al-Jana'iz</i> , dan seterusnya.	Sunan Abi Dawud, Sunan at-Tirmidzi, Sunan an-Nasa'i, Sunan Ibni Majah, Sunan ad-Daraquthni, Sunan ad-Darimi, Sunan al-Baihaqi. <i>At-Tirmidzi</i> juga disebut <i>Jami' at-Tirmidzi</i> , karena selain bab fikih ia memuat tema lain.
3. <i>Al-Musnad</i>	Kumpulan hadits yang disusun berdasarkan nama sahabat perawinya. Semua hadits seorang sahabat, misalnya Abu Bakr, dihimpun dalam satu bab apa pun temanya. Urutan sahabatnya ada yang menurut huruf hijaiyah, ada yang menurut keutamaan.	Musnad ath-Thayalisi, Musnad al-Humaidi, dan yang paling populer, Musnad Imam Ahmad
4. <i>Al-Mushannaf</i>	Disusun menurut sistematika fikih, tetapi selain hadits memuat banyak sekali atsar (ucapan) sahabat dan tabi'in. Kitab Sunan juga memuat atsar, tetapi sedikit, sehingga Mushannaf jauh lebih tebal.	Mushannaf Ibnu Abi Syaibah : Abu Bakr bin Abi Syaibah dari Kufah, Irak, guru Al-Bukhari. Mushannaf 'Abdurrazzaq : 'Abdurrazzaq bin Hammam ash-Shan'ani dari Shan'a, Yaman.

III. Kutubus Sittah dan Para Penulisnya

Cara minimal menghafal nama ulama: kunyah, nama, nama ayah, dan nisbah.

Asy-Syaikhan: Al-Bukhari dan Muslim

Imam	Nama lengkap	Lahir-wafat
Al-Bukhari	Abu 'Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari	194–256 H (usia 62 tahun)
Muslim	Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim an-Naisaburi, dari Naisabur	204–261 H

Hadits yang disepakati keduanya, baik sanad maupun matannya, disebut *muttafaqun 'alaih*, tingkatan tertinggi. Musthalah hadits akan dipelajari di Kuliah Mafatihul 'Ilmi bersama Al-Ustadz

Dzulqarnain.

Ashhabus Sunan: penulis kitab Sunan

Imam	Nama lengkap	Lahir–wafat
Abu Dawud	Sulaiman bin al-Asy’ats bin Ishaq bin Syaddad al-Azdi as-Sijistani. Pemateri mengingatkan agar menulis <i>al-Asy’ats</i> dengan benar.	202–275 H (usia 73 tahun)
At-Tirmidzi	Abu ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Saurah at-Tirmidzi	209–279 H (usia 70 tahun)
An-Nasa’i	Abu ‘Abdirrahman Ahmad bin Syu’aib bin ‘Ali an-Nasa’i	215–303 H
Ibnu Majah	Abu ‘Abdillah Muhammad bin Yazid bin ‘Abdillah. <i>Majah</i> adalah julukan ayahnya, Yazid.	

At-Tirmidzi adalah murid kesayangan Al-Bukhari. Dalam *Jami’*-nya banyak ditemukan ucapan “Aku mendengar Abu ‘Abdillah”, yaitu Al-Bukhari.

Kutubut Tis’ah: tambahan tiga kitab

No.	Kitab	Penulis
7	<i>Al-Muwaththa’</i>	Imam Malik bin Anas (Abu ‘Abdillah)
8	<i>Al-Musnad</i>	Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal (Abu ‘Abdillah)
9	<i>Sunan ad-Darimi</i> (juga disebut <i>Musnad ad-Darimi</i>)	‘Abdullah bin ‘Abdirrahman ad-Darimi, imam di Samarkand (kini Uzbekistan), termasuk guru Muslim, Abu Dawud, dan At-Tirmidzi

IV. Peringatan tentang Sumber Bacaan

- Saat mencari biografi, pastikan sumbernya tepercaya. Kisah yang lemah, mungkar, atau palsu akan ketahuan.
- Ada anggota Markaz Ilmu yang membeli kitab tafsir, hadits, dan fikih seharga ratusan ribu, ternyata karya penulis menyimpang yang mencampur hadits shahih dengan yang dha’if, mungkar, dan palsu. Tanyakan dulu kepada ustadz sebelum membeli buku.
- Tugas biografi sebaiknya dibaca sebelum kajian. Yang baru mencari saat dipanggil akan terlihat dari bacaannya yang tersendat.

V. Presentasi Biografi Peserta

1. Pak Syamsudin (Abu 'Utsman)

Pak Syamsudin keliru membacakan biografi **Ibnu Abi Dawud** ('Abdullah bin Sulaiman, putra Abu Dawud, lahir di Sijistan tahun 230 H). Tugasnya adalah **Imam Abu Dawud** sendiri, dan ia diminta mencarinya kembali.

2. Abu Hamid al-Ghazali

Penyaji: Kang Rian Prasetyo (Abu Miqdad).

- **Nama dan keluarga:** Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad al-Ghazali, kunyahnya Abu Hamid. Adiknya, **Ahmad al-Ghazali**, juga seorang alim.
- **Lahir:** 450 H di Thus, Khurasan.
- **Nisbah:** menurut mayoritas, "Al-Ghazzali" (dengan *zay* bertasydid) dari profesi ayahnya sebagai pemintal benang (*ghazzal*). Sebagian menisbatkannya kepada nama tempat.
- **Masa kecil:** ayahnya awam dan buta huruf, tetapi rajin menghadiri majelis fuqaha dan berdoa agar anak-anaknya menjadi fuqaha. Doanya dikabulkan. Setelah ayahnya wafat, kedua anaknya dititipkan kepada sahabatnya, seorang sufi yang fakir, yang kemudian memasukkan mereka ke madrasah yang menanggung makan dan tempat tinggal.
- **Ucapan beliau:** "Kami menuntut ilmu bukan karena Allah, tetapi ilmu enggan kecuali menjadi karena Allah."
- **Kisah perampok:** dalam perjalanan pulang dari rihlah selama tiga tahun, catatannya dirampok. Perampok berkata, "Bagaimana engkau mengaku berilmu, sedangkan ilmumu ada di catatan yang bisa kuambil?" Sejak itu beliau menghafal seluruh catatannya.
- **Guru:** di Naisabur beliau belajar kepada **Imamul Haramain Abul Ma'ali al-Juwaini**, imam besar Mazhab Syafi'i, hingga gurunya wafat. Beliau menguasai fikih Syafi'i, ushul, mantiq, dan filsafat, lalu digelar **Hujjatul Islam**.
- **Masa fitnah:** beliau hidup di tengah pertikaian kelompok filsafat, kalam, Bathiniyyah, dan Sufiyyah. Karyanya antara lain *Al-Munqidz min adh-Dhalal* dan *Al-Iqtishad fil I'tiqad*. Karena bukan ahli hadits, banyak pemikirannya dikritik.
- **'Uzlah:** beliau ber-'uzlah dua tahun, meninggalkan jabatan guru besar di Baghdad (diserahkan kepada adiknya), bersafar ke Syam, Palestina, dan Hijaz. Di masa ini beliau menulis ***Ihya' 'Ulumiddin***, yang dikritik para ulama karena banyak memuat hadits lemah. **Ibnul Jauzi** menyaringnya menjadi *Minhajul Qashidin*.
- **Akhir hayat:** beliau menekuni *Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*. Adz-Dzahabi berkata, seandainya beliau berumur panjang, niscaya akan menguasai hadits dalam waktu singkat. Beliau wafat tahun 505 H tanpa keturunan laki-laki.

Catatan pematiri:

- Buku-buku Al-Ghazali sebelum tobatnya harus dibaca di bawah bimbingan ulama.

- Pemateri pernah mempelajari *Al-Waraqat* karya Al-Juwaini, guru Al-Ghazali, bersama Al-Ustadz Dzulqarnain di Makassar.
- Secerdas apa pun seseorang, tanpa manhaj Ahlus Sunnah ia bisa terpengaruh pemikiran Mu'tazilah, Sufiyyah, dan filsafat. Syukurilah nikmat memiliki guru di atas manhaj Ahlus Sunnah.

3. Ibnu Taimiyah (sang kakek)

Penyaji: Bang Oni Sahrial.

Yang dibacakan ternyata biografi kakek Ibnu Taimiyah, yaitu **Majduddin Abul Barakat 'Abdussalam bin 'Abdillah bin al-Khidhr al-Harrani**:

- Faqih Hanbali dan ahli qira'at sab'ah.
- Dua kali tinggal di Baghdad untuk menuntut ilmu.
- Wafat di Harran tahun 652 H.
- Nisbah *Taimiyah* konon karena moyangnya melewati Taima' ketika umrah, atau karena nama nenek moyangnya.

Catatan pemateri:

- Yang dimaksud Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah adalah cucunya, **Ahmad bin 'Abdil Halim bin 'Abdissalam**, guru Ibnul Qayyim dan Ibnu Katsir.
- Ayah Syaikhul Islam, 'Abdul Halim, dihipit dua "cahaya": putranya dan ayahnya, dua Ibnu Taimiyah penerang dunia.

4. Imam Asy-Syafi'i

Penyaji: Bang Ismail.

- **Nasab:** Muhammad bin Idris bin al-'Abbas bin 'Utsman bin Syafi' bin as-Sa'ib bin 'Ubaid bin 'Abdi Yazid bin Hasyim bin al-Muththalib bin 'Abdi Manaf. Nasabnya bertemu dengan Rasulullah ﷺ pada 'Abdu Manaf. Ibunya dari kabilah Azd.
- **Lahir:** 150 H (767 M) di Gaza, Palestina, tahun wafatnya Abu Hanifah.
- **Masa kecil:** ayahnya wafat ketika beliau kecil, lalu ibunya membawanya ke Makkah agar fasih berbahasa Arab. Beliau hafal Al-Qur'an pada usia 6-7 tahun.
- **Rihlah ilmu:**
 - **Madinah:** berguru kepada Imam Malik.
 - **Guru lain:** Muhammad bin al-Hasan asy-Syaibani, Ibrahim bin Sa'd al-Anshari, 'Abdul 'Aziz ad-Darawardi, Ibrahim bin Abi Yahya, Ibnu Abi Fudaik, dan 'Abdullah bin Nafi'.
 - **Yaman:** Mutharrif bin Mazin dan Hisyam bin Yusuf, qadhi Shan'a. Setelah Imam Malik wafat, beliau ditugaskan pemerintah 'Abbasiyah sebagai pejabat di Yaman.
 - **Irak:** Waki' bin al-Jarrah, Abu Usamah Hammad bin Usamah, dan Isma'il bin 'Ulayyah.

- **Mesir:** lalu ke Baghdad, kemudian pindah ke Mesir (199 H / 814 M) dan merumuskan ushul fikih (*Ar-Risalah*).
- **Wafat:** di Kairo tahun 204 H (820 M), dalam usia 54 tahun.

5. Ibnu Abi Zaid al-Qairawani

Penyaji: Kang Singgi.

- **Nama:** Abu Muhammad 'Abdullah bin 'Abdirrahman bin Abi Zaid al-Qairawani, dari Qairawan, Tunisia.
- **Lahir dan wafat:** 310–386 H (usia sekitar 76 tahun).
- **Masa hidup:** di masa kekuasaan Daulah 'Ubaidiyyah, Syi'ah yang berpusat di Mahdiyyah, Tunisia. Ulama Maliki terus menghidupkan sunnah lewat majelis ilmu dan bantahan ilmiah.
- **Gelar:** **Malik ash-Shaghir** ("Malik kecil") karena kedalaman ilmunya dalam Mazhab Maliki.
- **Karya:** *Ar-Risalah*, kitab fikih Maliki yang muqaddimahnyanya memuat akidah Ahlus Sunnah; *Mukhtashar al-Mudawwanah*; dan lainnya.
- **Pujian:** dari Asy-Syathibi dan Adz-Dzahabi dalam *Siyar*.

Catatan pemateri: bagian akidah *Ar-Risalah* pernah dipelajari bersama Al-Ustadz Dzulqarnain di Makassar.

6. Al-Buwaithi

Penyaji: Imam Habib Pamungkas. Sumber: situs Abul Fairuz.

- **Nama:** Abu Ya'qub Yusuf bin Yahya al-Mishri al-Buwaithi.
- **Kedudukan:** murid kesayangan Asy-Syafi'i. Asy-Syafi'i memujinya sebagai murid yang paling berhak menggantikan majelisnya.
- **Fitnah "Al-Qur'an makhluk"** (mulai 218 H): Khalifah Al-Watsiq memerintahkan Gubernur Mesir agar memaksanya mengakui Al-Qur'an makhluk. Beliau menolak:

"Di belakangku ada ratusan ribu orang yang tidak memahami hal ini. Aku tidak mau mereka tersesat karenaku. Demi Allah, azab dunia lebih ringan daripada azab akhirat. Al-Qur'an adalah Kalamullah."

- **Kesaksian Ar-Rabi' bin Sulaiman:** Al-Buwaithi diangkut ke Baghdad di atas bighal, lehernya dibelenggu rantai besi yang tersambung ke kakinya, sementara bibirnya terus berdzikir. Beliau berhujjah: "Allah menciptakan makhluk dengan *kun*. Jika *kun* itu makhluk, berarti makhluk diciptakan oleh makhluk." Beliau memilih mati dalam belenggu agar orang tahu ada yang mati demi keyakinan ini.
- **Wafat:** di penjara Baghdad tahun 231 H.

- **Karya:** *Mukhtashar al-Buwaithi*, ringkasan *Al-Umm* dengan tambahan ijtihadnya. Kitab ini menjadi rujukan Al-Juwaini, Asy-Syirazi, Al-Ghazali, Al-Mawardi, Ar-Rafi'i, An-Nawawi, dan lainnya.

Catatan penerjemah: setelah Al-Buwaithi dibawa, pengganti Asy-Syafi'i di Mesir adalah Al-Muzani.

7. Adz-Dzahabi

Penerjemah: Kang Wari Priyantoro. Sumber: muslim.or.id.

- **Nama:** Syamsuddin Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin 'Utsman bin Qaimaz at-Turkumani al-Fariqi ad-Dimasyqi.
- **Nisbah:** *Adz-Dzahabi* ("emas") berasal dari profesi ayahnya, dan beliau sendiri, sebagai pengrajin emas.
- **Lahir:** Rabi'ul Akhir 673 H di Kafr Bathna, dekat Damaskus, dalam keluarga Turkmen yang cinta ilmu. Ayahnya mempelajari *Shahih al-Bukhari*.
- **Rihlah:** mendapat ijazah dari para syaikh Damaskus sebelum usia 18 tahun, lalu menekuni qira'at dan hadits ke Mesir, Makkah, dan Madinah. Menjadi imam dalam qira'at, hafalan hadits, serta *al-jarh wat ta'dil*.
- **Jabatan:** khatib dan guru besar di beberapa Darul Hadits Damaskus (Turbah Ummu ash-Shalih, Azh-Zhahiriyyah, An-Nafisiyyah, Al-Fadhiliyyah).
- **Karya:** *Tarikh al-Islam*, *Siyar A'lam an-Nubala'*, *Mizan al-I'tidal*, *Al-'Ibar*, *Al-Mughni*, *Al-Kasyif*, dan *Tadzkiratul Huffazh*.
- **Pujian:**
 - Ibnu Hajar meminum air Zamzam dan berdoa agar mencapai derajat Adz-Dzahabi dalam hafalan.
 - As-Suyuthi berkata ahli hadits sesudahnya bergantung kepada empat imam: **Al-Mizzi**, **Adz-Dzahabi**, **Al-'Iraqi**, dan **Ibnu Hajar**.
- **Ucapan beliau tentang ilmu kalam** (*Mizan al-I'tidal*): sedikit sekali orang yang menekuni ilmu kalam kecuali ijtihadnya membawanya menyelisihi sunnah. Siapa yang ingin menggabungkan ilmu para nabi dengan ilmu para filsuf, pasti menyelisihi keduanya.
- **Akhir hayat:** buta selama sekitar tujuh tahun, tetapi tetap mengajar. Wafat malam Senin, 3 Dzulqa'dah 748 H, dan dimakamkan di Bab ash-Shaghir, Damaskus.
- **Pelajaran yang disimpulkan penerjemah:**
 - Peran ayah sangat menentukan.
 - Fokus sejak muda.
 - Buah ilmu adalah amal dan mengajarkannya.
 - Karya tulis adalah sarana terbaik mengabadikan ilmu.
 - Kekurangan fisik tidak menghalangi keberhasilan.

Catatan penerjemah:

- Al-Mizzi adalah mertua Ibnu Katsir. Doa Ibnu Hajar di Zamzam pun dikabulkan.
- Ceritakanlah para imam dengan semangat.

8. Al-Fudhail bin 'Iyadh

Penyaji: Citra Yoga (Abu 'Ali).

- **Lahir:** 107 H di Samarkand (kini Uzbekistan).
- **Kedudukan:** ahli hadits dan ahli ibadah di Tanah Haram.
- **Masa lalu:** dulunya perampok yang ditakuti kafilah dagang lintas negeri.
- **Kisah tobat:** suatu malam ia memanjat pagar untuk menemui seorang wanita, lalu mendengar seseorang membaca:

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ

“Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun?”

QS. Al-Hadid: 16

Ia berkata, “Sudah, wahai Rabbku, sudah tiba waktunya.” Ia lalu bermalam di sebuah reruntuhan dan mendengar rombongan pedagang berkata, “Jangan berangkat malam ini, ini wilayah Al-Fudhail.” Ia pun bertobat dan menghabiskan sisa hidupnya di Tanah Haram.

Catatan pemateri: perhatikan ayat ini; semoga ia menjadi sebab hati kita tunduk dan selalu bertobat.

VI. Tanya Jawab

1. Pengulangan definisi *Mushannaf* dan sistematika fikih dalam kitab Sunan

Penanya: Rivaldo.

- ***Mushannaf*:** disusun menurut sistematika fikih dan memuat banyak atsar sahabat dan tabi'in. Kitab Sunan hampir seluruhnya hadits.
- **Sistematika fikih** terdiri atas empat bagian:
 1. Fikih ibadah: thaharah, shalat, puasa, dan seterusnya.
 2. Fikih mu'amalah.
 3. Fikih munakahat (pernikahan).
 4. Fikih hukum dan peradilan (*al-hudud wal jinayat*).

Rivaldo diajak hadir di kajian fikih setiap Kamis.

2. Bagaimana hukum doa bersama di kantor bila diminta memimpinnya?

Penanya: Imam Habib Pamungkas.

- **Hukum asal** doa adalah sendiri-sendiri. Doa berjamaah membutuhkan dalil, misalnya khutbah Jumat (jamaah mengaminkan secara sirr) dan doa istisqa'.
- **Doa bersama yang direncanakan dan diniatkan khusus** tidak ada contohnya. Sebagian ulama Syafi'iyah *muta'akhkhirin* membolehkannya, dan praktik ini tersebar di Indonesia.
- **Yang tidak direncanakan** boleh, misalnya seseorang mengucapkan doa lalu yang lain spontan mengaminkan.
- **Bila diminta di kantor:**
 - Jika mampu, tolak dengan baik.
 - Jika tidak mampu, misalnya terancam dipecat, ambil mudarat yang lebih ringan.
 - Solusi yang dicontohkan pematari: menawarkan diri memberi tausiyah singkat (nasihat tauhid, adab, takwa), lalu menutupnya dengan doa yang mengalir secara alami. Itu bagian dari dakwah, bukan ritual doa bersama yang dirancang.